

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Empat artikel mengenai penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi telah dianalisis, selain itu, berdasarkan rumusan masalah serta tujuan yang dituliskan pada Bab I untuk mengetahui bagaimana VIVAnews dan Tempo.co mbingkai berita penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi. Peneliti menyatakan tujuan tersebut telah tercapai. Berita yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini adalah pemberitaan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi periode 17-20 Desember 2013. Selain itu, dua portal media online yakni VIVAnews dan Tempo.co menjadi obyek peneliti.

Peneliti melakukan pengkajian melalui analisis level teks dan konteks pada portal media online VIVAnews dan Tempo.co untuk mengetahui tiap *frame* media tersebut. Dalam pemberitaannya, VIVAnews menuliskan berita mengenai proses penetapan Ratu Atut Chosiyah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasusnya. Pemberitaan lain selama proses penetapan tersebut tidak menjadi fokus berita VIVAnews. VIVAnews yang menganggap portal medianya bukanlah berita infotainment ini, menyatakan bahwa berita di luar penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka tidak penting. *Angle* ringan yang bisa diambil VIVAnews, seperti aksesoris yang digunakan Ratu Atut Chosiyah selama menjalani sidang di KPK, tidak disorot wartawan VIVAnews dan menjadi sebuah berita. Penjelasan lain terkait hal ini adalah VIVAnews tidak ingin jabatan Ratu Atut Chosiyah sebagai kader Golkar ini menjadi hal yang berhubungan. Artinya, VIVAnews ingin

menunjukkan kepada masyarakat bahwa Ratu Atut Chosiyah menjadi tersangka ketika menjabat sebagai Gubernur, tidak dihubungkan dengan media VIVAnews sendiri. Ini dikarenakan pemilik dari VIVAnews merupakan orang yang sama dengan Pemimpin Umum Partai Golkar. VIVAnews juga ingin menunjukkan sisi kemanusiaannya dari berita yang ditulisnya, dengan tidak membubuhi fokus lain di luar penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka. Hal ini terlihat dari narasumber dan pernyataan yang ditulis oleh VIVAnews. VIVAnews memang menuliskan porsi yang sama dengan portal berita online lainnya, namun pernyataan yang diungkapkan narasumber lebih kepada dukungan yang diberikan kepada Ratu Atut.

Dari analisis tersebut, peneliti menemukan bahwa VIVAnews ingin membentuk *frame* tertentu atas kasus itu. Dalam berita yang ditulis oleh VIVAnews, Ratu Atut dilihat sebagai korban. Hal ini nampak pada pernyataan yang diungkap oleh pengacaranya. TB Sukatma menyatakan bahwa Ratu Atut bukanlah tersangka Alkes Banten. Selain itu, berita VIVAnews juga menyebutkan bahwa Ratu Atut menjadi tersangka ketika menjadi Gubernur, tidak dikaitkan dengan jabatannya sebagai kader Golkar.

Pernyataan lain diungkapkan oleh Tempo dalam pemberitaannya terkait penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka. Tempo.co sama sekali tidak membedakan berita seputar Ratu Atut. Semua hal yang berkaitan dengan Ratu Atut, baik itu rumah dinas dan penampilan Ratu Atut diungkap semua. Tempo.co menganggap hal ini berhubungan dengan mendapatkan berita yang menarik minat pembaca.

Untuk mendapatkan kesan *cover both side*, Tempo.co tetap meminta pihak Ratu Atut untuk memberikan pernyataannya. Segala fokus berita terkait Ratu Atut, diberitakan utuh oleh Tempo.co, ini membuktikan bahwa Tempo adalah media yang kritis dan tidak memihak. Ungkapan tajam yang dilontarkan oleh pihak Ratu Atut untuk Ratu Atut juga ditampilkan. Berdasarkan pernyataan dari Redaktur Tempo, Bobby Chandra, Tempo adalah media yang membenci korupsi. Sehingga segala hal yang dilakukan dan berkaitan dengan tersangka korupsi dijadikan berita. Tempo.co dengan pemberitaannya ini ingin memberikan informasi penuh kepada masyarakat dan pembaca Tempo.co.

B. SARAN

Penelitian analisis *framing* terhadap berita penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi, menggunakan model perangkat Framing Entman untuk melakukan analisis pada level teks. Kemudian untuk menganalisis level konteks, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber VIVAnews dan Tempo.co yang terkait langsung dengan produksi berita mengenai penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi.

Sebagai media publik, peneliti mendapati penulis berita yang tidak mencantumkan kutipan langsung dari narasumber. Hal ini perlu dihilangkan oleh penulis atau wartawan media, supaya pemberitaan yang dibuatnya menjadi berimbang.

Sebuah karya ilmiah ini dirasa penulis kurang sempurna, baik dari segi bahasa, tulisan, maupun kedalaman analisis yang dilakukan peneliti. Pada saat wawancara

juga tidak bisa dilakukan secara maksimal, karena waktu yang sulit untuk wawancara. Selain harus meninggalkan tugas narasumber sendiri, narasumber juga kurang terbuka untuk bercerita kepada peneliti. Hal ini berpengaruh juga pada analisis yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti berharap kekurangan-kekurangan ini dapat diperbaiki dalam penelitian lain yang mengambil tema serupa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Annual Report Tempo 2013. PT Tempo Inti Media Tbk

Annual Report Vivaneews 2012. PT Visi Media Asia Tbk.

Cresswell, J. 1998. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks,, CA: Sage Publications.

Echols, M John dan Shadily Hasan. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKis.

Fiske, John. 1990. *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

Lexy J., Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Romli, Asep S. M. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Shoemaker dan Reese. 1996. *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. USA: Longman.

Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Portal Berita Online

Aquina dan Permadi. *Pengacara: Ratu Atut Bukan Tersangka Korupsi Alat Kesehatan*. VIVAnews. Selasa, 17 Desember 2013.

Joniansyah. *Atut Tersangka, Masyarakat Banten Gunduli Kepala*. Tempo. Selasa, 17 Desember 2013.

Kusumadewi dan Rahadian. *Atut Jadi Tersangka, Ini Kata Walikota Airin*. VIVAnews. 19 Desember 2013.

Kusumadewi, Anggi. *Sengketa Pilkada Lebak, Awal Kejatuhan Ratu Atut*. VIVAnews. Jumat 20 Desember 2013.

Kusumadewi dan Yulika. *Atut Tersangka, Golkar Temui Tokoh Senior dan Ulama Banten*. VIVAnews. 18 Desember 2013.

Kusumadewi dkk. *Ratu Atut Menjadi Tersangka, Apa Saja Alasan KPK*. VIVAnews. Selasa 17 Desember 2013

Kusumadewi dan Ansyari. *Pengamat Politik: Jika Bela Atut, Golkar Karam*. VIVAnews. Rabu, 18 Desember 2013.

Priatmojo dan Ansyani. *JK: Kalau Terpidana Atut Harus Mundur*. VIVAnews.

Kamis, 19 Desember 2013.

Priatmojo dan Rahadian. *KPK Tahan Ratu Atut di "Jumat Keramat"*. VIVAnews.

Jumat, 20 Desember 2013.

Priatmojo dan Akbar. *Golkar Gelar Rapat Bahas Status Tersangka Ratu Atut*.

VIVAnews. Selasa, 17 Desember 2013.

Priliawito dan Sodik. *Jadi Tersangka, Bisakah Ratu Atut dimiskinkan*.

VIVAnews. 17 Desember 2013.

Priliawito dan Rahadian. *Hari Ini KPK Periksa Ratu Atut Sebagai Tersangka*.

VIVAnews. Jumat, 20 Desember 2013.

Rizki dan Atmasari. *Atut Pakai Sepatu 'Sneakers' New Balance*. Tempo. Jumat 20

Desember 2013.

Rizki, Muhamad. *Jadi Tersangka, Atut dikabarkan Terus Menangis*. Tempo.

Rabu, 18 Desember 2013.

Rizki, Muhamad. *Mengapa Rumah Atut dijaga Ratusan Pendekar?*. Tempo. Rabu

18 Desember 2013.

Suharman, Tri. *Atut Tersangka, Golkar: Tiada Maaf Bagimu*. Tempo. Selasa, 17

Desember 2013.

Ulum, Wasi'ul. *Ratu Atut Tersangka, DPRD Datangi Gamawan*. Tempo. Rabu,

18 Desember 2013.

Jurnal

Tabroni, Roni. 2012. *Etika Komunikasi Politik dalam Ruang Media Massa*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung. Jurnal.

Skripsi

Dewi, Catharina Rinda Tirana. 2012. Pemberitaan Penangkapan Nazaruddin Terkait Kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang (Analisis Framing terhadap Pemberitaan Penangkapan Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin, Terkait Kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang oleh MBM Tempo Edisi 22-28 Agustus 2011). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi.

Juliana. 2005. Berita Konflik Tomy Winata VS Tempo di Majalah Tempo. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi.

Soi, Maria Olivia Suhartati. 2010. Pers Dalam Pemberitaan Konflik Antarwarga Suku Sasak (Analisis Framing Tentang Pemberitaan Konflik Antarwarga Suku Sasak di Kabupaten Lombok Tengah Dalam SKH Lombok Post Periode 26 - 30 September 2009 dan Periode 02 Februari - 30 Maret 2010). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi.

Talal, Jefrianus. 2013. *Frame SKH Kedaulatan Rakyat Dalam Pemberitaan Tentang Roy Suryo ditunjuk Sebagai Menpora (Analisis Framing Roy Suryo ditunjuk Sebagai Menpora di SKH Kedaulatan Rakyat Edisi 11 Januari 2013 – 16 Januari 2013)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi.

Situs Internet

Alfiyah, Nur. Tempo. 2014. *Ratu Atut Kini Tersangka 3 Kasus Korupsi Banten*. (diakses pada 7 Mei 2014) dari

(<http://en.tempoco/read/news/2014/01/15/063544863/Ratu-Atut-Kini-Tersangka-3-Kasus-Korupsi-Banten/>)

Damang, S. H. 2011. *Penyelidikan dan Penyidikan*. (diakses pada 21 Mei 2014)

dari <http://www.negarahukum.com/hukum/penyelidikan-dan-penyidikan.html/>

Ihsanuddin, Hindra Liauw. 2013. *Ratu Atut Tersangka, Awal Runtuhnya Dinasti Politik Banten?*. (diakses pada 13 Mei 2014) dari

(<http://nasional.kompas.com/read/2013/12/17/1941589/Ratu.Atut.Tersangka.Awal.Runtuhnya.Dinasti.Politik.Banten/>)

Naura, Alya. 2013. *Ratu Atut Chosiyah*. (diakses pada 18 Oktober 2014) dari

(<http://profil.merdeka.com/indonesia/r/ratu-atut-chosiyah/>)

Pratama, Fajar. 2013. *Tantang Samad, Pendekar Banten Pro Atut Peragakan Silat di Depan KPK*. (diakses pada 5 Juni 2014) dari

<http://news.detik.com/read/2013/12/20/150720/2447856/10/?nd772204top>
[news](#)

Syatiri, Ana Shofiana. Kompas. 2013. *Dinasti Politik Ratu Atut Setelah Delapan Tahun Berkuasa*. (diakses pada 8 Mei 2014) dari

(<http://nasional.kompas.com/read/2013/12/18/0729208/Dinasti.Politik.Ratu.Atut.Setelah.Delapan.Tahun.Berkuasa>)

Tempo. 2014. *About Us*. (diakses pada 5 Mei 2014) dari

(<http://www.tempo.co/about/>)

Vivanews. 2014. *Tentang Kami*. (diakses pada 5 Mei 2014) dari

(<http://news.viva.co.id/pages/tentangkami/>)

Presentation

Widodo, Yohanes. 2013. *Jurnalisme Online: Apa, Bagaimana?*. Presentation, 8 Februari 2011, hal 2.

Wawancara

Chandra, Bobby. Personal Interview. 29 Agustus 2014.

Margono, Aries. Personal Interview. 18 September 2014.

Priatmojo, Dedy. Personal Interview. 10 Juli 2014.

Suharman, Tri. Personal Interview. 23 Juni 2014.



LAMPIRAN

DATA WAWANCARA ARIES MARGONO

(Penanggung Jawab Harian VIVAnews)

Pertanyaan personal untuk penanggung jawab harian VIVAnews

1. Bagaimanakah proses anda menjadi pelaksana penanggung jawab harian?

“Jadi pertimbangan manajemen, saya sih tidak tahu persis tapi antara pertimbangannya adalah saya itu kan backgroundnya sebelum di tvOne kan saya di Tempo, jadi wartawan bergelut di dunia tulis menulis. Nahh itulah kenapa saya ditaruh di Vivanews, harus memiliki keterampilan menulis. Kalau di televisi kan beda, lebih banyak ke visual ada tulisan tapi sedikit untuk bikin narasi. Beda dengan di sinilah, harus memilih *angle* berita, bagaimana menulis yang enak dibaca. Karena ini kaitannya dengan tulis menulis.”

2. Sejak kapan anda bergabung dengan VIVANEWS?

“Baru sih april 2014.”

3. Mengapa anda memilih untuk bergabung dengan VIVANEWS?

“Pertama karena tugas. Tapi setelah saya diberi tugas ini ya saya menikmati karena jiwa saya jiwa wartawan. Ini lebih dinamis dan realtime. Ini tidak memerlukan kamera segala macam bisa langsung menulis gitu kan.”

4. Menurut anda, apa kelebihan media VIVANEWS dibanding media lainnya?

“Kelebihannya menurut saya dibanding dengan media lain itu, satu lebih serius. Penulisannya lebih untuk referensi, karena kita memiliki rubrik-rubrik atau kanal yang indepth seperti soft, kemudian wawancara tokoh-tokoh pilihan. Ada kriterianya sendiri-sendiri. Misal keahlian atau tokoh nasional. Kalau kita pemilihan narasumbernya harus tepat, ga bisa sembarangan, lebih banyak ke peristiwa.”

5. Apa yang membuat anda bangga bergabung dengan VIVANEWS?

“Vivanews termasuk yang terkemuka di Indonesia, masuk lima besar lah. Dan itu kan walaupun bukan pelopor tapi mempunyai segmen jelas dan pembacanya juga loyal. Dan menjadi rujukan, kalau orang bilang ga *ecek-ecek* lah. Sebagai media nasional tingkat *trustnya* sudah bagus.”

6. Apakah anda melakukan rapat redaksi setiap harinya?

“Ya, nanti jam lima setengah enam ada rapat satu evaluasi kemudian juga merencanakan *budgeting* untuk yang besok. Isu apa yang bisa di *blow up* besok. Sabtu minggu tidak ada rapat karena lebih *entertime*, lebih santai.”

7. Bagaimana cara anda melakukan koordinasi dengan wartawan?

“Jadi kami kan punya sistem organisasi, ada koordinator liputan Jakarta dan daerah. Saya melalui koordinator liputan itu, ga bisa langsung. Reporter kan kerjanya di luar jadi agak susah. Hal-hal tertentu pas lagi meliput peristiwa besar, misal Gunung Selamat. Tapi kalau yang rutin lebih banyak lewat korlip.”

8. Apa tantangan terbesar dalam diri anda sendiri dalam menjalankan profesi sebagai penanggung jawab harian VIVAnews?

“Tantangan terbesar itu ya bagaimana harus menjadi nomor satu. Menaikkan traffic ya, menaikkan jumlah pembaca. Kemudian impian saya menjadi nomor satu.”

Pertanyaan yang berkaitan dengan korupsi Ratu Atut Chosiyah

1. Bagaimana pendapat pribadi anda mengenai korupsi yang dilakukan Ratu Atut?

“Jadi eee memang ditetapkan sebagai korupsi atau tidak kan secara hukum harus ada dua alat yang sah. Tapi secara non yuridisnya, orang itu bisa melihat kasat mata. Jadi teman-teman di sini sudah melihat nepotismenya luar biasa, pembangunan Banten dengan bantuan yang cukup besar dan infrastruktur yang kacau. Ini ada apa? Ada sesuatu pasti. Dengan gaya hidup Atut segala macamnya ya. Jadi ketika ditetapkan sebagai tersangka, teman-teman tidak terkejut. Ya terkejutnya karena dia tokoh Golkar. Tapi, yaa kami menegaskan ke teman-teman di sini bahwa selalu sampai pilpres kemarin bahwa ini bukan medianya Golkar. Bahwa pemiliknya adalah

Golkar memang oke, namun bukan milik Golkar. Saya tekankan saja tidak ada beban historis.”

2. Mengapa VIVANEWS memberitakan kasus Ratu Atut? Hal apa yang menarik dari peristiwa tersebut?

“Ya, itu kan fakta, apalagi dari sisi kelayakan berita memang sangat layak. Karena ee Ratu Atut selama ini sudah menjadi omongan publik, gossipan publik dari nepotismenya segala macam. Ditetapan tersangka ya tidak ada yang terkejut. Yang menarik bahwa macam-macam yang dilakukan, ternyata tidak sekedar tuduhan sogok, di pilkada lebak, tapi ternyata kan ada alkes, pencucian segala macam. Ya istimewa sih dari *magnitude* beritanya layak.”

3. Apakah selama wartawan meliput peristiwa Ratu Atut, anda membantu proses pencarian data?

“Waktu di tvOne iya pernah meliput. Waktu di sini belum, tapi ya saya kan tahu karena saya komunikasi dengan sini (Vivanews) kan. Membantu secara langsung tidak tapi mengarahkan iya, bahwa misalnya memberi tahu reporter ni loh Atut ada saudara atau adek tirinya jadi walikota serang segala macam. Punya rumah di Tangsel. Saya sedikit tahu karena saya tinggal di daerah itu. Paling mengarahkan sebatas itu, dan tetap kepada kaidah-kaidah jurnalistik. Harus *cover both side*.”

4. Apakah anda memerintahkan wartawan untuk meliput penetapan tersangka oleh Ratu Atut dari sudut pandang tertentu, untuk menarik minat pembaca? Atau melakukan penonjolan pada bagian tertentu.

“Enggak, enggak. Apa yang terjadi di lapangan saja, mengembangkan apa yang dituduhkan secara formal dari KPK. Bahwa karena kan ada media yang dari sisi gaya hidup atut segala macam, tapi kita kan bukan infotainment, *base on* nya berdasarkan yang dituduhkan dari KPK. Mengembangkan kasusnya. Siapa-siapa saja orang di belakangnya. Biasa saja tidak ada penonjolan apa-apa. Saya juga mengecek ke teman-teman, bebas aja. Ya fokusnya pada tuduhan KPK saja. Soal aksesoris yang dipakai Ratu Atut itu hanya warna-warni saja. Tidak menyorot secara khusus dia menggunakan merek apa. Tidak.”

5. Adakah bagian-bagian dari berita tentang penetapan Ratu Atut yang dihilangkan?

“Tidak ada yang ditambah-tambahi, ditutup-tutupi juga apa lagi, kan kita media era terbuka. Kalau menutup-nutupi malah memalukan Viva sendiri.”

6. Siapa narasumber yang menurut anda perlu dan penting untuk dimintai berita Ratu Atut?

“Pertama tentu saja KPK, karena bermula dari tuduhan di situ. Kemudian juga mencoba mengkonfirmasi ke Akil saat sidang. Walaupun ada

bantahan dari Akil, biasalah. Tapi kita berusaha untuk konfirmasi. Begitu juga Atut, Atut waktu itu susah diajak bicara. Hanya ngomong sepotong-sepotong saja. Lalu pengacaranya, untuk mengimbangi dari KPK. Biar cover both side. Pertama KPK kedua pihak yang dituduh harus diberi kesempatan untuk bicara. Ya dua sumber pokok. Yang ketiga ya yang bersangkutan seperti Akil Mochtar eeee. Cukup komplit.”

7. Apakah anda pernah tidak menerbitkan berita yang dibuat wartawan?

“Tidak ada, semuanya lolos, yang penting garisnya dari sini adalah tidak mengada-ada. Ada fakta, kalau soal Atut ini ya dari KPK itu, kalau sudah ada fakta ya sah-sah saja.”

8. Apakah anda pernah mendengar komentar dari masyarakat terkait berita Ratu Atut yang dibuat oleh VIVANEWS?

“Komentar miring bahwa ini dikaitkan dengan Golkar ya ada lah. Seperti pemiliknya orang Golkar dan sebagainya. Paling komentar seperti itu dari satu sampai sepuluh ya hanya satu. Lainnya oke-oke saja tidak ada masalah.”

9. Bagaimana anda menanggapi komentar dari masyarakat seputar berita Ratu Atut?

“Tidak perlu ditanggapi. Kita sudah sepakat dengan teman-teman tidak perlu ditanggapi. Percuma, capek menanggapi. Buktikan dengan

tulisan saja. Menulis dengan angle berita yang pas untuk membuktikan bahwa kita tidak ada kepentingan apapun dengan Atut. Nyatanya kalau kamu cek sama saja dengan berita online lainnya.”

10. Adakah saran atau kritik serta masukan untuk VIVANEWS?

“Sarannya ya diperkuat reporter. Banyak reporter kita yang di bajak. Diambil oleh media lain. Reporternya kurang. Ya lebih banyak lebih baik. Karena bisa menjaga pos-pos penting.”

11. Soal berita yang ditulis oleh wartawan VIVAnews sendiri, pak, dalam berita ini tidak didapati adanya kutipan langsung dari narasumber. Bagaimana tanggapan anda?

DATA WAWANCARA DEDY PRIATMOJO

(Wartawan VIVAnews)

Pertanyaan personal untuk wartawan VIVAnews

1. Bagaimanakah proses anda menjadi wartawan VIVAnews?

“Proses masuknya ke VIVA ya biasa aja, ada berapa orang, di tes diseleksi. Yang angkatan saya dua yang diterima.”

2. Sejak kapan anda bergabung dengan VIVAnews?

“Tahun 2010 inilah”

3. Mengapa anda memilih untuk bergabung dengan VIVAnews?

“Pertama alasan subyektifnya waktu itu sebenarnya ada tiga media yang saya *apply*. Salah satunya Republika, VIVAnews dan Kompas TV. Bukan Kompas Koran. Dari tiga media itu manggil saya semua sih dan Alhamdulillah sampai diterima juga. Tapi pada waktu itu yang VIVAnews adalah dia yang pertama manggila saya. Kedua kalo alasan obyektifnya, pas saya selesai kuliah juga sempet mengakses berita-berita dari VIVA yang eeee menurut pribadi saya kecenderungannya kok beda ya seperti media online pada umumnya yang cenderung biasanya sekilas-sekilas berita.”

4. Menurut anda, apa kelebihan media VIVAnews dibanding media lainnya?
“VIVA sendiri mem-*package* berita itu.. gini, biasanya online kan identik cepet ya, dia cepet juga tapi bisa lengkap akurat. Paling penting kita tuh baca tuntas. Nah disitulah saya mengapa pilih Viva gitu sampai taun 2010 sampai sekarang.”

5. Apa yang membuat anda bangga bergabung dengan VIVAnews?

“Kebanggannya sebagai wartawan VIVA itu kan kita bisa punya akses lebih ke orang lain. Misal ada orang sebagai *public figure* di kita bisa jadi teman. Saya pribadi pernah deket dengan seorang pejabat. Keuntungannya itu, dengan nama besar Viva. Kita bisa deket dengan mereka.

6. Apakah anda melakukan rapat redaksi setiap harinya?

Ya. Setiap jam lima sore rapat redaksi berlangsung. Sore setelah liputan atau setelah laporan menjelang magrib jam tujuh atau setengah delapan kita biasa menggelar rapat setiap hari. Di situ kita membahas ttg isu terkini hari ini apa aja focus-fokusnya apa aja termasuk apa sih yang akan kita fokuskan pada besok gitu.

7. Bagaimana cara anda melakukan koordinasi dengan redaktur?

Kita disini kan ada jenjang, saya pernah jadi lapangan pernah sekarang bantu-bantu di kantor. Waktu di lapangan cara itunya ya kita kan ada

BBM, terintegrasi dengan email, telpon dan itu ya komunikasi antara temen-temen wartawan Viva gampang. Jadi formal aja sih.

8. Apa tantangan terbesar dalam diri anda sendiri dalam menjalankan profesi sebagai wartawan VIVAnews?

Tantangan terbesar adalah waktu. Namanya wartawan itu ga bisa kita samakan seperti pekerjaan pegawai negeri pada umumnya, pegawai swasta juga, karena kita bisa bekerja di saat orang itu udah tidur. Tapi disaat orang-orang itu bekerja kita malah tidur. Misal pemberitaan di bulan puasa ini yak arena pilih pilpres jadi penuh tapi kalau melihat tahun lalu berita-berita di selama bulan puasa selama dari jam tujuh pagi sampai jam satu siang itu sepi banget. Kadang kita bisa tidur-tiduranan gitu. Tapi sekitar mulai jam tiga sore sampai malam itu beritanya penuh banget. Makanya di situ kendalanya adalah waktu. Kedua adalah karena sekarang kan media banyak isu-isu tuh semakin besarnya, dan macem-macem, kita harus respon karena kalau ikita ga punya kan lucu juga.

Pertanyaan yang berkaitan dengan korupsi Ratu Atut Chosiyah

1. Bagaimana pendapat pribadi anda mengenai korupsi yang dilakukan Ratu Atut?

“Saya di KPK hampir tiga tahun, saya tahu ritme kerja di KPK seperti apa, termasuk saat menetapkan orang sebagai tersangka, saat orang ditahan. Saat ditetapkan ini sebenarnya sudah *clear*, kita dikalangan wartawan pun

ga aneh untuk itu, jadi kita tinggal nunggu statemen resmi saja. Tidak mudah juga untuk mendapatkan data, artinya gini kalau dikalangan wartawan ini itu kan pola ritmenya sebenarnya bahwa kasus korupsi tidak akan di *read*. Kemudian kasus itupun sudah melibatkan adiknya, adiknya sudah tertangkap tangan. Beberapa saksi mengatakan bahwa itu adalah perintah Ratu Atut, sementara dalam kasus korupsi itu harus ada penyelenggara negaranya harus ada pihak penyuapnya. Maka di situ siapa aja sih orang-orang di situ, kita udah petain. Bahwa ini saksi penting dan di KPK selalu ada daftar saksi-saksi. Nah semakin sering diperiksa itu kan tanda tanya dong. Kemudian ada barang bukti yang sering kita temuin lah dilapangan. Saya pernah membuat berita saat Ratu Atut ketemuan sama akil di Singapura, dan itu sudah di *confirm* melalui wakil menteri hukum dan HAM. Dipersidangan, sebagai saksi supirnya akil sendiri sudah mengatakan bahwa Atut dan Akil pernah bertemu di *Change Airport*. Artinya itu Ratu Atut sebagai tersangka udah tinggal waktu aja.

2. Mengapa VIVAnews memberitakan kasus Ratu Atut? Hal apa yang menarik dari peristiwa tersebut?

“Ini menarik karena banyak masyarakat yang menunggu kabar terbaru dari Ratu Atut.”

3. Apakah selama anda meliput peristiwa Ratu Atut, redaktur membantu proses pencarian data?

“Oh pasti kalau itu. Tapi justru wartawan itu pihak yang harus memberikan gambaran. Karena kita di sini di kantor ga tau apa-apa. Wartawan yang tau perkembangan. Kita sangat mengandalkan itu.”

4. Sebagai wartawan, apakah anda diperintahkan redaktur untuk meliput penetapan tersangka oleh Ratu Atut dari sudut pandang tertentu, untuk menarik minat pembaca? Atau melakukan penonjolan pada bagian tertentu?

“Oh kita dilapangan *pure*, apa yang kita lihat ga perlu konfirmasi. Sepanjang itu fakta. Berita itu kan rohnya fakta kan, kalau fakta itu bergeser, jadi bukan berita, gossip kan. Kita harus *fair*, begini si Ratu Atut kan menjadi tersangka itu kan *at list*. Harus obyektif juga.

“Peristiwa yang ditonjolkan dan dihilangkan itu lebih kepada pola aja. Bahwa kita di Viva prinsipnya adalah kalau media lain itu mengungkap satu sisi, kita harus mengungkap satu sisi itu. Bahwa kemudian ada satu sisi yang dihilangkan kan kita juga bukan orang Golkar doang, nah sebabnya penyebutan politisi Golkar ketua DPD Golkar, kita juga sering mengulang-ulang itu gitu. Hanya fakta bahwa dia adalah kader Golkar dan kabetulan pemilik ini juga dari Golkar itu kita ga bisa tutupi dan tidak bisa di bantah. Tapi konten pemberitaannya tetep ada. Dan kasus ini pun harus kita beritakan sampai dia di vonis sampai di adili.”

5. Apa alasan anda melakukan penonjolan pada bagian tersebut?

“Ada beberapa media yang kadang-kadang lebih menonjolkan sisi *background*-nya dia sebagai apa kadang kita merasa terhakimi. Misal dalam pemberitaan lain bilang Ratu Atut ketika jadi tersangka itu kan saat menjabat sebagai Gubernur, tapi malah memberitakan dia kader Golkar. Seperti itu. Itu yang kita tonjolkan, bahwa ketika dia melakukan korupsi itu kan sebagai Gubernur Banten gitu. Orang nomor satu di Banten.”

6. Adakah bagian-bagian dari berita tentang penetapan Ratu Atut yang dihilangkan?

“Nah ga ada yang kita tutupi sih sebenarnya. Ga ada yang terlalu dihilangin. Ga ada yang ditonjolin, ya biasa aja.”

7. Siapa narasumber yang menurut anda perlu dan penting untuk dimintai berita Ratu Atut?

Misal dalam berita ini, ketika Atut ke Singapura kita tanya ke Kemetrian Hukum dan HAM. Benar ga sih dia di sana. Kemudian wawancara ke pengacara Ratu Atut sendiri. Dan mengkonfirmasi, yang tidak sepesawat lah apa lah, apapun jawabannya kita muat. Karena itu adalah bentuk konfirmasi. Kita biasanya konfirmasi tuh di bagian bawah berita. jadi misal kenapa berita Viva belum naik, itu karena kita nunggu konfirmasi.

8. Apakah berita anda pernah tidak diterbitkan oleh redaktur?

“Kalau berita Ratu Atut hampir 100% di *publish*. Proses sidang, proses penyidikan pemeriksaan pasti 100 % dinaikin.”

9. Apakah anda pernah mendengar komentar dari masyarakat terkait berita Ratu Atut yang dibuat oleh VIVAnews?

“Ya pernah kalau itu, namanya online pasti terlihat.”

10. Bagaimana anda menanggapi komentar dari masyarakat seputar berita Ratu Atut?

“Komentarnya ya tidak ada. Apabila membangun untuk sebuah tulisan kami terima.”

11. Saran atau kritik serta masukan apa yang anda berikan untuk VIVAnews?

“Saran kritik, eee kalau saran sih sebenarnya dari media itu kan dinamis, isu-isu sensitif sering muncul, kita sendiri sebenarnya punya keterbatasan SDM. Banyak berita tidak ter-*cover*, untungnya kita masih punya media televisi. Ketika SDM kurang kita kelabakan.”

“Sarannya adalah untuk SDM, ada semacam kurang personil, sehingga kita juga kerjanya lambat. Itu harus saya akui. Kalau kritiknya ya lebih kepada bukan konten. Kalau konten saya sudah cocok. Kritiknya ya kalo online kan ketergantungan pada teknologi, ketika teknologi itu rusak ya sudah. Itu wasalam. Kita pernah ngalami itu. Tiga server pernah terbakar. Antisipasinya ya melalui facebook. Sekilas-sekilas berita kita tampilin.”

12. Pada judul “KPK Tahan Ratu Atut di ‘Jumat Keramat’ ”, tanggapan apa yang bisa anda berikan terkait judul dan isi dari berita ini?

“Jumat Keramat itu menarik, dikita itu kita jelasin kenapa menggunakan Jumat Keramat. Waktu saya meliput di KPK itu tersangka KPK di tahan di Jumat Keramat. Ada Angelina Sondakh. Dan banyak yg lainnya. Kecenderungan itu kita simpulkan sebenarnya. Kok ada kecenderungan ya KPK menahan tersangka korupsi di hari jumat. Artinya analisa kita sebenarnya sederhana. Kenapa di hari Jumat, karena hari Sabtu-Minggu libur. Kita susah konfirmasi di KPK.”

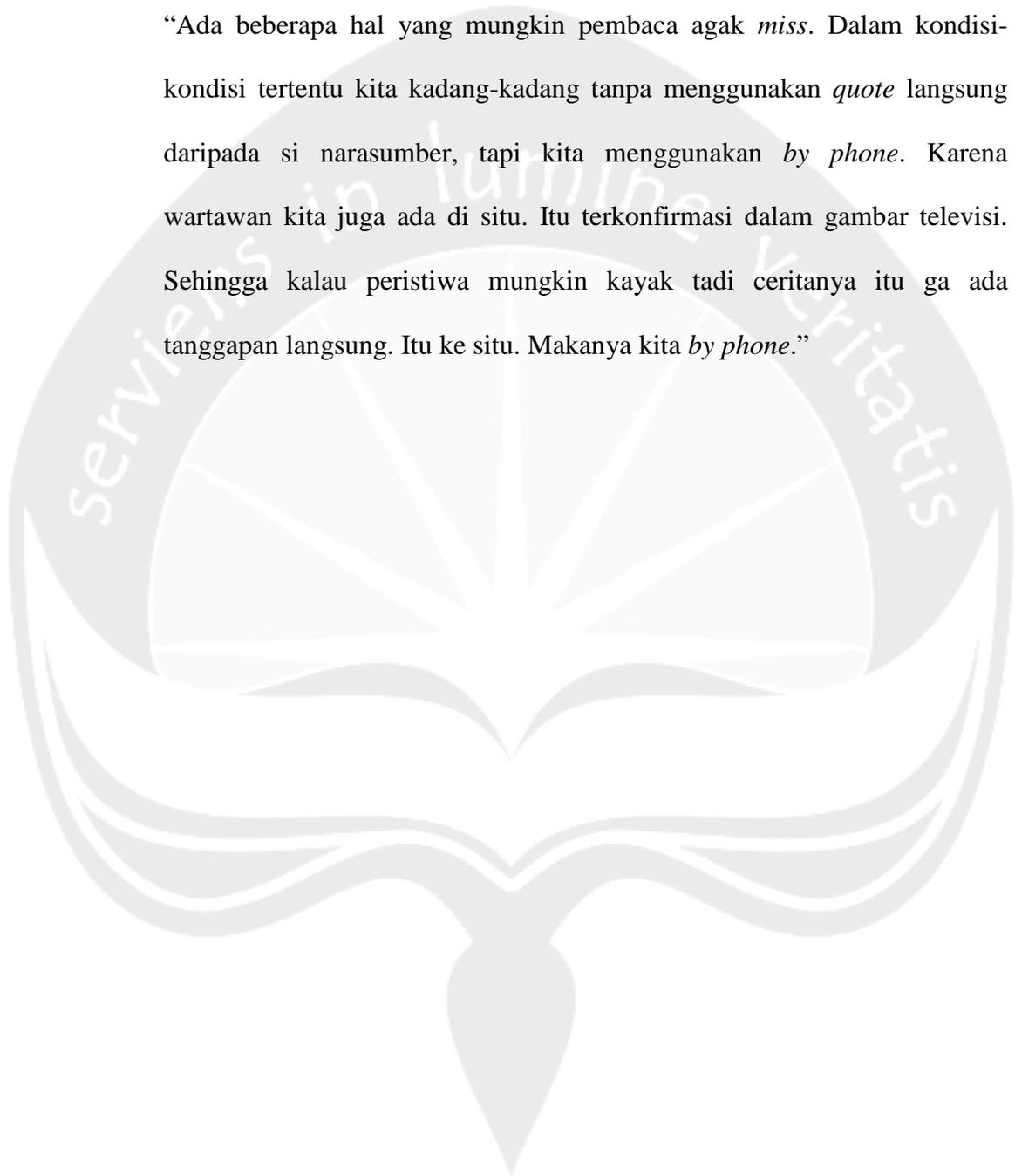
“Judul itu sangat berpengaruh terhadap *page view*. Isi menarik tapi judul ga menarik ya ga akan dibaca.”

13. Bagaimana tanggapan anda dengan penggunaan kata “gelandang” pada artikel berita yang anda tulis?

“Kata digelandang itu lebih kepada subyektifitas penulis. Sama seperti ada kalimat-kalimat menohok, seperti gelandang. Gelandang itu kan seperti di arak. Lebih kepada tidak mausiawi. Ini lebih pada subyektifitas penulis. Emosional, kadang-kadang seperti itu. Saya ga tau juga apakah ini termasuk alasan saya menggunakan kata itu. Saya ini warga Banten juga, dan saya merasakan juga bagaimana pembangunan di Banten, ketika menulis itu ada emosional juga. Bisa aja pakai kalimat di bawa. Tapi ya itu. Subyektifitas penulis.”

14. Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel berita tanpa menggunakan kalimat langsung atau pernyataan dari narasumber?

“Ada beberapa hal yang mungkin pembaca agak *miss*. Dalam kondisi-kondisi tertentu kita kadang-kadang tanpa menggunakan *quote* langsung daripada si narasumber, tapi kita menggunakan *by phone*. Karena wartawan kita juga ada di situ. Itu terkonfirmasi dalam gambar televisi. Sehingga kalau peristiwa mungkin kayak tadi ceritanya itu ga ada tanggapan langsung. Itu ke situ. Makanya kita *by phone*.”



DATA WAWANCARA BOBBY CHANDRA

(Redaktur Tempo)

Pertanyaan personal untuk Redaktur Tempo

1. Bagaimanakah proses anda menjadi pemimpin redaksi/redaktur di Tempo?

“Seperti biasa halnya perusahaan lain pakai surat lamaran, diterima, seleksi surat dan dipilih mana yang sesuai dengan kriteria umum. Pengalaman pernah terlibat dalam redaksian kemahasiswaan atau tidak. Seleksi, kemudian dipanggil wawancara segala macam. Sejak bulan april lalu kita ada sistem baru, akselerasi dan kecepatan kenaikan tingkat. Selama ini calon reporter dua belas bulan baru dapat reporter, sekarang tidak. Orang-orang yang baru lulus seleksi bukan calon reporter lagi tapi calon staf redaksi. Dia melewati jenjang dua, tiga angkatan. Nah, kalau saya kan sebelumnya, saya tu kan untuk menuju staf redaksi itu melewati tahap yang agak panjang kalau dibandingkan dengan sekarang. Nah saat ini saya menjadi redaktur.”

2. Sejak kapan anda bergabung dengan Tempo?

“2008 bergabung dengan Tempo.”

3. Mengapa anda memilih untuk bergabung dengan Tempo?

“Emmm. Cita-cita saya sebelum di Tempo itu saya sudah beberapa kali pindah media, media anak-anak terus pindah ke majalah pria dewasa. Sejak awal saya memilih hidup menjadi wartawan. Ketika pertama kali saya menjadi wartawan saya sangat bercita-cita bekerja di sebuah perusahaan yang besar dengan armada besar dan dengan cakupan yang besar interaksi yang besar. Tetapi waktu itu belum rezekinya gitu ya... Jadi dari majalah anak itu, dan jadilah sekarang ini. Tetapi sejauh ini Tempo yang paling pas buat saya bukan soal idealisme, baik secara modal secara pemberitaan itu independen artinya tidak terobtasi oleh kepentingan-kepentingan pemred, kepentingan pemodal, saya ga tau di tempat lain, tapi sejauh ini dari beberapa media besar baru Tempo yang sesuai dengan saya”

4. Menurut anda, apa kelebihan media Tempo dibanding media lainnya?

“Ya itu tadi lebih independen dari sisi pemberitaan tidak cawe-cawe. Mungkin kamu tau kalo Media Indonesia atau Seputar Indonesia siapa pemiliknya, Kompas jelas orientasinya adalah bisnis, materi. Jadi sedapat mungkin jangan sampai karna pemberitaan itu karir mereka hilang. Asal kamu tahu, Tempo itu sering kehilangan iklan gara-gara pemberitaan, dan itu pemred tidak bisa ikut campur dalam menentukan berita. Misal korupsi Atut mungkin Kompas ga berani karena ada iklan pemerintah provinsi Banten sebesar gaban di sana, mungkin dengan nilai komersial miliaran. Mungkin mereka tidak membuat atau menutup berita itu ketimbang harus

kehilangan, Dan Tempo tidak, setahu saya. Jadi beberapa kali tidak dapat bonus karena pemberitaan.”

5. Apa yang membuat anda bangga bergabung dengan Tempo?

“Di manapun kita berada harus bangga dong.. Bagaimana kamu bisa bekerja dengan percaya diri kalau kamu sendiri ga bangga dengan tempat kerjamu.”

6. Apakah anda melakukan rapat redaksi setiap harinya?

“Pasti. Rapat itu setiap jam dua. Namanya rapat cek in. Kadang-kadang molor.”

7. Bagaimana cara anda melakukan koordinasi dengan wartawan?

“Sekarang zaman canggih. Banyak media untuk berkoordinasi, by phone by sms whatsapp, milis. Tapi sejauh ini ada satu mekanisme yang amat sangat efektif dengan milis. Di situ kami berkoordinasi, membuat perencanaan, usulan keluhan curhat curcol. Kalau gossip-gossip di whatsapp. Hehehe... Ada namanya mentoring. Itu juga bagian koordinasi bagaimana reporter itu untuk mencari sebuah angle yang bagus, memperbaiki berita yang keliru atau salah tidak akurat, tidak sesuai dengan *angle*. Jadi koordinasi bermacam-macam bisa media sosial, tatap muka. Semua kami lakukan.”

8. Adakah hal penting yang selalu anda ingatkan dan tekankan bagi para wartawan?

“Yang pasti adalah akurasi. Akurasi adalah mahkota buat jurnalisisme apalagi buat Tempo. Akurasi kemudian konfirmasi. Apalagi berita-berita yang sifatnya tuduhan kita itu kan mengandung asas praduga tak bersalah selagi belum ada keputusan ingkrah dari Mahkamah Agung orang itu masih bisa disebut terduga. Misal Anas Urbaningrum, dalam kasusnya sendiri kami selalu, umumnya yaaa... kami tidak bisa menyimpulkan bahwa dia melakukan korupsi tapi menduga. Jadi kasus korupsi itu adalah kasus dugaan korupsi. Jadi intinya adalah konfirmasi, konfirmasi, konfirmasi untuk yang sifatnya tuduhan. tapi untuk apapun ya semuanya melewati proses akurasi dan konfirmasi.”

9. Apa tantangan terbesar dalam diri anda sendiri dalam menjalankan profesi sebagai pemimpin redaksi/redaktur?

“Sejauh ini koordinasi yang harus terus diperbaiki.”

Pertanyaan yang berkaitan dengan korupsi Ratu Atut Chosiyah

1. Bagaimana pendapat pribadi anda mengenai korupsi yang dilakukan Ratu Atut?

“Saya pikir di mana-mana dinasti politik selalu meninggalkan dan terlibat dalam dugaan korupsi yang tersistematis terstruktur dan masiv. Siapapun itu dinasti politik, dari zaman Pak Harto, dinastinya Atut. Jadi apapun itu,

tentu kamu tahu kan kekuasaan itu dekat sekali dengan korupsi. Jadi untuk mempertahankan dinasti politiknya apapun mereka lakukan termasuk juga korupsi. Eeee... jelas dalam kasus Atut kamu bisa lihat kan apa yang terjadi itu fakta-fakta persidangan itu jelas. Misalnya korupsi yang dilakukan oleh Wawan itu kan, itu sebenarnya selangkah lagi kan. Artinya penangkapan Tubagus Chaery Wardana itu sebagai pintu masuk untuk menjerat biangnya. Biangnya adalah Ratu Atut. Ingat ya dinasti politik itu tersistematis, terstruktur dan masiv.”

2. Mengapa Tempo memberitakan kasus Ratu Atut? Hal apa yang menarik dari peristiwa tersebut?

“Oh jelas bahwa tidak hanya Ratu Atut, semua. Yang membedakan Tempo dengan media lain ini adalah Tempo konsen dengan kasus-kasus korupsi, kenapa? Kasus korupsi itu adalah sebuah kejahatan yang sangat luar biasa kejahatan yang luar biasa dan butuh bantuan dari luar yang sangat luar biasa. Dukungan semua orang, dukungan terhadap KPK misalnya. KPK itu bisa bekerja sendiri, sejauh ini yang bisa diharapkan untuk pemberantasan korupsi adalah kpk. Jangan berharap dari kepolisian, Kejaksaan Agung. Banyak bukti-bukti semua dari ratusan kasus, bisa kamu bandingkan, berapa banyak kasus yang dituntaskan oleh KPK jika dibandingkan dengan Kejaksaan Agung. Sekali lagi ya, Yang membedakan Tempo dengan media lain itu adalah Tempo konsen dengan kasus korupsi. Karena korupsi kejahatan yang lebih besar dari teroris.

Misal teroris meledakkan bom yang mati cuma dua puluh orang, tapi ketika Ratu Atut melakukan korupsi yang tersistematis bisa bayangkan berapa juta rakyat Banten yang terkena imbasnya. Yang harusnya jembatan di Kampung Cebong itu harusnya ada tapi karena korupsi jadi ga ada. Artinya pendapatan orang yang sehari mendapatkan upah dua puluh ribu untuk jembatan itu, tapi karena dananya dikorupsi oleh Ratu Atut, Wawan dan kawan-kawannya mereka cuma dapat lima ribu, makan cuma sekali. bayangkan di situ berapa banyak yang mati, yang secara langsung dan tidak langsung mati karena kasus korupsi, kelaparan, jadi maling jadi bandit.”

3. Apakah selama wartawan meliput peristiwa Ratu Atut, anda membantu proses pencarian data?

“Pasti. Penjaggan data itu misalnya kita bekerja sama dengan ICW. Misalnya perusahaan perusahaan yang dimiliki Chaery Wardana dan Ratu Atut. Kamu jangan lupa Chaery Wardana tidak bisa dipisahkan dengan korupsi yang dilakukan Ratu Atut. Dia dalam tanda kutip adalah perpanjangan tangan dari Ratu Atut, ya ga mungkin kan Ratu Atut turun sendiri untuk menyuap dan menyogok proyek. Tentu dia punya tangan kanan, itulah adiknya.”

4. Sebagai pemimpin redaksi/redaktur, apakah anda memerintahkan wartawan untuk meliput penetapan tersangka oleh Ratu Atut dari sudut

pandang tertentu, untuk menarik minat pembaca? Atau melakukan penonjolan pada bagian tertentu.

“Dalam beberapa kasus misalnya kita cari *angle* ringan. Apa yang dia pakai, seperti butik berjalan kan. Gubernurnya diperiksa polisi aja masih bisa tampil necis, tasnya Hermes, jamnya Gucci. Terus dari kebayaanya, jilbabnya apa lagi itu, nilai badan dia bisa ratusan juta, artinya lu mau jadi tersangka aja masih bisa gaya.”

5. Apa alasan anda melakukan penonjolan pada bagian tersebut?

“Penonjolan dilakukan untuk menunjukkan bahwa ini loh faktanya. Kita ga menyudutkan tapi menunjukkan lu pegawai negeri lu faktanya dari mana dapet segitu. Mungkin ga sih dari gaji, muka kinclong segala macem, Gaji gubernur berapa sih dua puluh juta sampai tiga puluh juta total. Gimana dia bisa dapet itu, mobil mewah segala macem. Bohong kalau dari warisan.”

6. Adakah bagian-bagian dari berita tentang penetapan Ratu Atut yang dihilangkan?

“Tidak ada yang ditutupkan, malah saya bertanya apalagi yang kamu lakukan untuk mengungkap kebobrokan Ratu Atut. Karena ketika pemberitaan itu hangat kami mengirimkan ada reporter yang menginvestigasi selama sebulan di sana. Dia bongkar semua, dari bapaknya itu Chasan itu kan jawara. Tempo itu jauh sebelum penetapan

tersangka itu sudah membongkar dinasti politiknya Atut. Itu mengupas habis Chasan itu, dari isterinya berapa anaknya berapa, Atut ini anak dari yang mana. Nah nama Ratu ini bukan keturunan dari darah Banten, Ratu itu di akte tidak ada Ratunya. Tapi dia pakai itu kan. Faktanya kan tidak. Semua kita bongkar, kejahatan adiknya bagaimana adiknya pasang jaringan di pemerintahan Banten, Pandeglang, Airin dan sebagainya. Semuanya kami bongkar.”

7. Siapa narasumber yang menurut anda perlu dan penting untuk dimintai berita Ratu Atut?

“Kalau kami ya penyidik KPK. Kalau pengacara kan standar lah pengacara kan pasti membela kepentingan Atut kan. Tapi untuk bahan pemberitaan ya harus konfirmasi.”

8. Pernahkah anda ikut serta ketika membuat judul, atau ikut memberikan masukan terkait judul?

“Pastilah.”

9. Apakah anda pernah tidak menerbitkan berita korupsi Ratu Atut yang dibuat oleh wartawan? Apa alasannya?

“Pernah kalau tidak ada konfirmasi. Kami tidak bisa menerbitkan tanpa konfirmasi.”

10. Apakah anda pernah mendengar komentar dari masyarakat terkait berita Ratu Atut yang dibuat oleh Tempo?

“Banyak. Misalnya dari lembaga atau aktifis anti korupsi. Kasus kasus korupsi Atut kan susah terbongkar. Karena mainnya selama ini kan hanya main lokal. Dan tidak sampai ke Nasional, kalau lokal kan hanya lingkupnya kejaksaan dan polisi. Tapi ketika didorong oleh pemberitaan di Nasional di koran-koran nasional misalnya Tempo, semua mata tertuju. Artinya itu menjadi faktor eksternal atau faktor moral buat KPK untuk segera menaikkan ini dari informasi ke penyelidikan akhirnya penyidikan, penetapan tersangka, dan penahanan tersangka, dan sekarang kan rakyat Banten kan malah ingin meruntuhkan dinasti Banten. Sudah sedikit tercapai.”

11. Bagaimana anda menanggapi komentar dari masyarakat seputar berita Ratu Atut?

“Misal tidak setuju dalam konteks pemberitaan kami yang keliru atau konteks kami menyinyir terhadap Atut. Kalau kata-kata itu selagi ada fakta kami tidak peduli. Kecuali kami merekayasa fakta.”

12. Saran atau kritik serta masukan apa yang anda berikan untuk Tempo?

“Tidak ada sistem yang sempurna ya, ya soal rapat yang kadang-kadang ga substansial. Molor.”

DATA WAWANCARA TRI SUHARMAN

(Wartawan Tempo)

Pertanyaan personal untuk wartawan Tempo

1. Bagaimanakah proses anda menjadi pemimpin wartawan di Tempo?

“Saya itu sebelum di Tempo saya ada di beberapa media. Bahkan sebelum selesai kuliah saya sudah menjadi wartawan. Saya mendaftar di Tempo dan ternyata saya lulus pada waktu itu, lulus sebagai, tapi bukan sebagai wartawan Tempo Jakarta saya koresponden Tempo Makassar. Kebetulan Tempo waktu itu membuka biro baru di Makassar. Dia membuka Koran sendiri di Makassar dengan lebih banyak menulis Makassar dibanding Jakarta. Saya masuk di situ, saya selama setahun di sana ee kami di kompetisi, Tempo melakukan sejenis penilaian wartawan koresponden seluruh Indonesia dan saya lolos salah satu wartawan yang dianggap layak ke Jakarta.”

2. Sejak kapan anda bergabung dengan Tempo?

“Tahun 2008”

3. Mengapa anda memilih untuk bergabung dengan Tempo?

“Saya berpikir bahwa saya harus punya media yang bebas berekspresi, bebas menyatakan pendapat, bebas dari tekanan bebas dari segalanya dan

saya waktu itu mendapatkan saran dari beberapa teman itu masuk ke Tempo. Kata teman waktu itu, media yang bagus sesuai dengan keinginan yang kamu inginkan adalah di Tempo. Itu kata pandangan teman-teman saya waktu itu. Dan saya mendapatkan itu di Tempo.”

4. Menurut anda, apa kelebihan media Tempo dibanding media lainnya?

“Ekspektasi saya sesuai dengan apa yang dibilang teman-teman saya media yang cocok untuk kamu karena bisa tidak berpihak, bisa tidak rentan dengan intervensi, tidak digiring kemana mana, ke hal-hal yang negatif, saya dapat di Tempo, beneran. Saya melihat itu dari mulai proses pengusulan berita. Setiap berita yang dituang di Tempo itu berdasarkan usulan dari bawah, dari kami sebagai wartawan yang diporses dalam sebuah rapat mingguan yang kita gelar setiap Senin malam untuk kita kerjakan selama satu pekan ke depan. Semua berita yang kita proses itu selalu masuk dalam pemberitaan selama sepekan, artinya berita yang di luar dari perencanaan itu pasti berbau insiden yang gede, bencana atau penangkapan tersangka, itu selamanya kita tidak pernah tahu. Tapi dalam hal penyisipan berita-berita atau hal-hal yang berbau titipan pasti akan sangat kecil bisa masuk. Karena semua sesuai usulan.”

5. Apa yang membuat anda bangga bergabung dengan Tempo?

“Saya melihat apa yang saya harapkan sebelum saya masuk benar-benar sesuai dengan apa yang ada di Tempo. Prinsip legaliter itu dari dulu

dipegang Tempo, dan itu memang ada. Sampai hari ini. Hal ini yang membuat saya bangga”

6. Apakah anda melakukan rapat redaksi setiap harinya?

“Selalu mengikuti rapat. Karena kalau tidak mengikuti rapat kita akan di tegur. Karena itu salah satu bentuk penilaian kami di Tempo. Pimpinan redaksi tidak selalu ikut. Biasanya koordinator desk akan menghadiri rapat itu.”

7. Bagaimana cara anda melakukan koordinasi dengan redaktur?

“Kami selalu berkoordinasi, jadi Tempo setiap jam satu siang itu ada yang namanya listing berita, itu yang saya dapatkan hari ini, dari listing itu eee redaktur akan melakukan koordinasi ke kita tentang tulisan yang kita bikin. Bahwa tulisan kamu, Tri tentang A itu akan menjadi *headline*, kamu lengkapi ya, itu adalah hubungan kami. Misal konfirmasi belum ada, datanya masih kurang. Pada malam hari kami membuat usulan setiap malam, apa yang mau kita kerjakan besok dari hasil rapat sebelumnya. Atau ada perkembangan-perkembangan baru yang kita temukan di luar rapat itu, dan kita prediksi. Di situlah terbangun hubungan kerja di antara kami. Koordinasi, saling curhat apa masalahnya, apa menjadi kendala. Sering kami ada ruang setiap rapat, ada masalah ga? Kami cukup legaliter dalam hubungan kerja di Tempo itu.”

8. Apa tantangan terbesar dalam diri anda sendiri dalam menjalankan profesi sebagai wartawan Tempo?

“Saya kan di Tempo meliput hukum, lama di desk hukum, tantangan yang sangat-sangat besar di hukum adalah pertama itu adalah ancaman, artinya kamu akan menulis hal-hal yang berbau berbahaya gitu loh, yang bisa saja mengancam jiwamu, membuat kamu tiba-tiba hilang, bisa saja kamu tiba-tiba dilukai orang. Kedua, ancaman berupa apa ya... penyipuan. Itu dua hal yang sangat sangat sering kita jumpai ketika kita meliput hukum. Dan ketika kamu berani melewati itu, kamu pasti bisa menulis dengan baik. Itu tidak semua wartawan bisa melewati dengan baik. Saya bisa melewati itu, selama saya di desk hukum, banyak sekali godaan banyak sekali ancaman yang saya dapatkan, baik itu secara gelap dari sms, baik itu nyata dihadapan saya. Syukur Alhamdulillah saya tidak luka sedikitpun sampai hari ini. semua godaan-godaan seperti materi atau uang dan baik berupa kesenangan-kesenangan lain, saya bisa tepis, dan itu sangat berat, sangat-sangat berat bagi saya seorang wartawan yang bukan ekonomi yang begitu baik. Ekonomi kita biasa biasa saja, dan kesenangan yg kami dapatkan biasa saja.”

Pertanyaan yang berkaitan dengan korupsi Ratu Atut Chosiyah

1. Bagaimana pendapat pribadi anda mengenai korupsi yang dilakukan Ratu Atut?

“Ratu Atut ditetapkan tersangka itu lama ya prosesnya. Sebelumnya itu kan ada penangkapan yang dilakukan KPK terhadap ketua MK, Akil Mochtar dan adeknya Ratu Atut. TEMPO itu selalu langganan dengan kasus hukum. Saya ini wartawan di KPK, saya sangat rajin melakukan koordinasi dengan orang-orang yang saya kenal di KPK. Baik itu sumber saya secara anonym saya tidak bisa kutip dalam tulisan, maupun sumber-sumber eksternal yang berkaitan dengan KPK. Saya sebelum penangkapan, atau ott, operasi tangkap tangan, terjadi saya tahu akan ada sebuah kejadian besar waktu itu berkaitan dengan MK. Nah saya dapat beberapa bocoran dari beberapa orang dan saya sudah siap waktu itu, bahwa tangkapan ini akan gede, saya berusaha membangun link di bawah gimana caranya saya mendapatkan informasi penangkapan itu. setelah penangkapan terjadi, bahwa orangnya adalah Akil, ternyata disitu ada adeknya Ratu Atut, Tubagus, saya mulai mencari orang-orang yang dekat dengan mereka, baik itu tukang sapunya atau siapapun yang pernah bersinggungan dengan dia untuk mencari informasi atau data tentang mereka, hasilnya cukup baik. Dari situ saya buat sejenis bahan untuk mencari data dan hasilnya sangat oke.

2. Mengapa Tempo memberitakan kasus Ratu Atut? Hal apa yang menarik dari peristiwa tersebut?

“Tempo itu selalu langganan dengan kasus hukum apalagi terkait dengan korupsi. Dalam membuat berita pasti ada namanya *angle*. Sesuatu yang ditonjolkan. Nah itu pasti sesuatu yang menarik, menarik dari segi pembaca, belum diketahui *public*, makanya itu menarik. Eee apa lagi ya, seputaran itulah. Online yang paling gampang. Keyword nya paling tinggi itulah yang disukai orang. Tempo kan bergerak di dua hal. Politik dan ekonomi. Politik meskipun sebenarnya dalam definisi akademisi tidak nyambung dengan hukum tapi Tempo kan banyak bergaul dalam segi hukum korupsi. Saya taunya itu, lebih banyak penanganan kasus korupsi, *public service* dan segala hal yang berhubungan dengan politik itu sendiri.”

3. Apakah selama anda meliput peristiwa Ratu Atut, redaktur membantu proses pencarian data?

“Posisi wartawan itu ya memberikan usulan kepada redaktur apa yang akan kita garap selama sepekan ini, menyampaikan keluhan kesah apa yang menjadi kendala kamu, apa lagi ya, eeee ya berputar di dua itu dan redaktur yang akan memberikan tambahan-tambahan. Jika kamu mau mencari ini sebaiknya kamu kesini kamu kesini gitu loh, akan di-*support*.”

4. Sebagai wartawan, apakah anda diperintahkan redaktur untuk meliput penetapan tersangka oleh Ratu Atut dari sudut pandang tertentu, untuk

menarik minat pembaca? Atau melakukan penonjolan pada bagian tertentu?

“Setiap yang saya tonjolkan itu berdasarkan dari diri saya dulu, saya masukkan ke Tempo. Tempo menerima baik ya itu baik. Dan memang menarik. Syukur Alhamdulillah apa yang saya tulis itu menarik. Jadi itu dari saya awalnya. Dalam kasus Atut ada hal yang menarik yang penting diketahui orang. Pertama itu mengenai kemewahan keluarga ini gitu loh. Kedua, latar belakang keluarga atut itu siapa sangat-sangat orang pengen tau, sangat menarik untuk diuas. Bahwa dia seorang keluarga jawara, seorang keluarga yg kaya dari sananya. Kenapa sampai dia melakukan hal-hal yang orang menyebutnya dinasti. Apa sih yang ingin dicapai orang ini, kenapa sampai dia melakukan penyuaipan terhadap orang ini. Itu tidak bersinggungan langsung dengan kebijakan dia. Itu hal-hal yang ditonjolkan.”

5. Apa alasan anda melakukan penonjolan pada bagian tersebut?

“TEMPO media yang sangat membenci korupsi, makanya saya bisa mengatakan bahwa hal-hal yang berbau korupsi kita akan ramaikan. Kita akan terus *blow up*... Ketika kamu sedang melalui fase sebagai seorang wartawan kamu sudah tau oh ini menarik gitu dan kamu akan mengolah sendiri dengan gayamu, sudut pandang yang kamu anggap menarik saya tulis lah.”

6. Adakah bagian-bagian dari berita tentang penetapan Ratu Atut yang dihilangkan?

“Selama saya menulis Atut terus terang tidak ada yang dihilangkan tuh, di TEMPO.”

7. Siapa narasumber yang menurut anda perlu dan penting untuk dimintai berita Ratu Atut?

“Saya mencari, adakah orang Golkar yang tidak menyukai Atut, dan Nurdiman ini tidak suka, dia bercerita, dari bahasanya.”

8. Apakah berita anda pernah tidak diterbitkan oleh redaktur?

“Saya tidak menemukan berita saya tidak dimuat di Tempo, selama itu menarik pasti naik. Rata-rata naik. Semuanya naik.”

9. Apakah anda pernah mendengar komentar dari masyarakat terkait berita Ratu Atut yang dibuat oleh Tempo?

“Masyarakat sangat-sangat tertarik dengan berita itu. Apa yang saya baca dari koment-koment Tempo itu sangat *respect*. Bahwa harus dibongkar. Meskipun ada juga yang bilang kalo itu tidak benar.”

10. Bagaimana anda menanggapi komentar dari masyarakat seputar berita Ratu Atut?

“Mayoritas masyarakat sependapat atau positif dengan apa yang kami tulis. Pernah saya ditanyai oleh seorang warga ketika saya meliput Rano Karno, dan orang itu bercerita kalau dia membaca berita Ratu Atut itu dari Tempo. Mereka pengen mengetahui dari Tempo.”

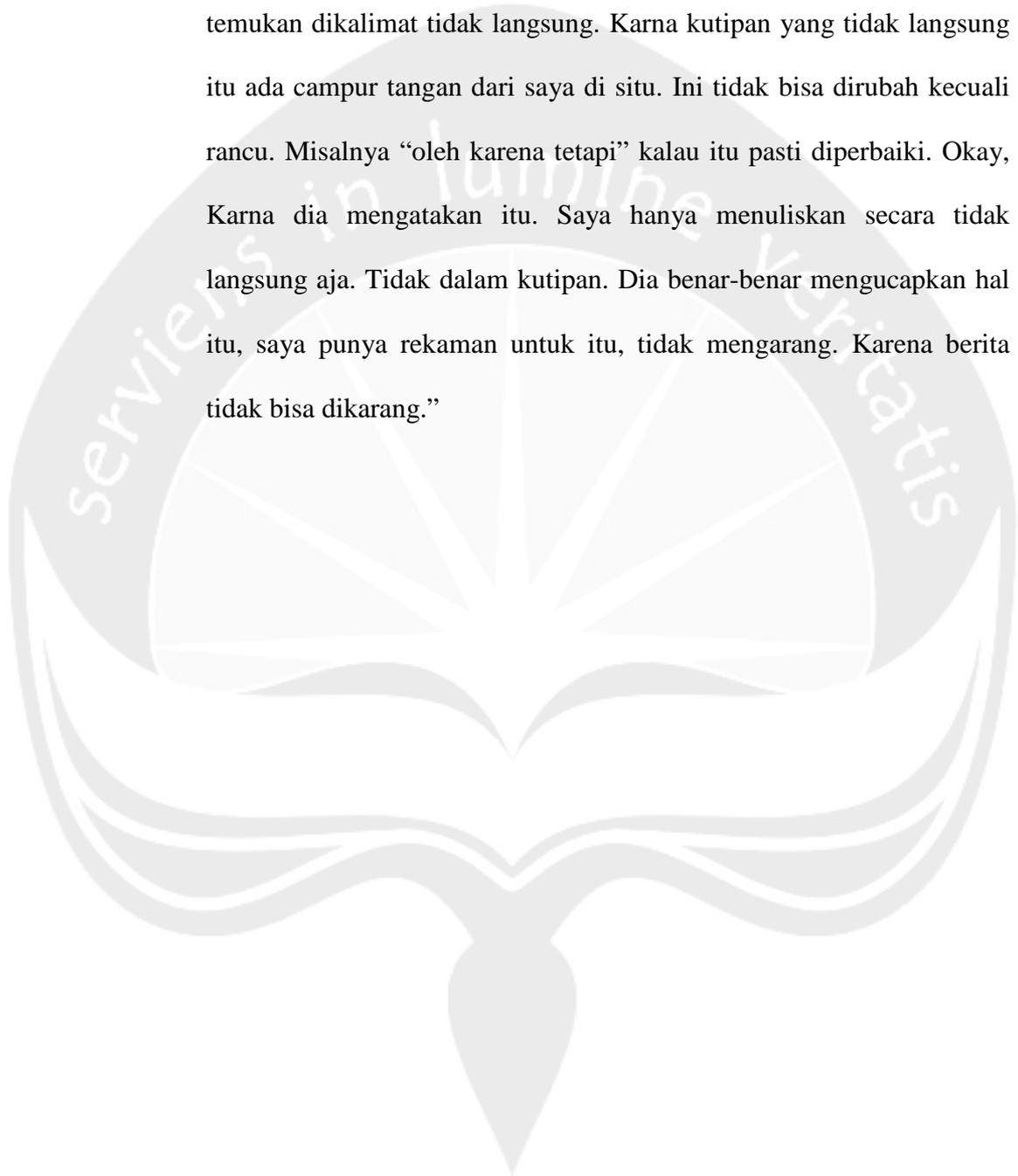
11. Saran atau kritik serta masukan apa yang anda berikan untuk Tempo?

“Kritik tidak ada, selama ini masih baik-baik saja. Masukan, saya melihat TEMPO media yang sampai hari ini terus berpegang pada kode etik jurnalistik, berpihak pada minoritas, karna kami memegang prinsip pluralisme. Semua kita hargai. Perbedaan kami hargai. Perbedaan bukan berarti bercerai berai. Prinsip-prinsip ini jangan sampai hilang di Tempo. Karena dari sini kita bisa berpijak. Kalau sampai hilang Tempo tidak akan mendapatkan tempat di hati pembaca lagi. Karena dengan prinsip kami ini kami bisa diterima sampai saat ini. kami bisa mendapatkan penghargaan baik itu dibidang HAM juga. Orang menghargai apa yang kami pegang sebagai prinsip kami.”

12. Pada judul berita “Atut Tersangka: Golkar, Tiada Maaf Bagimu” terdapat kalimat “Biar dari kader kami atau siapapun harus disikat habis kalau korupsi”. Bagaimana anda menanggapi kalimat dalam tulisan anda?

“Menurutmu ini cukup keras itu perlu dituangkan ketika itu berupa kutipan langsung. Ini adalah kutipan dia secara langsung, apa yang

diucap narasumber secara langsung bukan saya yang buat, itu bisa dibaca dan dipahami oleh orang. Kata-kata ini tidak akan kamu temukan dikalimat tidak langsung. Karna kutipan yang tidak langsung itu ada campur tangan dari saya di situ. Ini tidak bisa dirubah kecuali rancu. Misalnya “oleh karena tetapi” kalau itu pasti diperbaiki. Okay, Karna dia mengatakan itu. Saya hanya menuliskan secara tidak langsung aja. Tidak dalam kutipan. Dia benar-benar mengucapkan hal itu, saya punya rekaman untuk itu, tidak mengarang. Karena berita tidak bisa dikarang.”



ARTIKEL BERITA VIVANEWS

| POLITIK | BISNIS | NASIONAL | METRO | DUNIA | SAINSTEK | SPORT | OTOMOTIF | SOROT | WAWANCARA | FOKUS

Rabu, 19 Februari 2014 | 19:54 WIB

VIDEO FOTO U-REPORT SURAT ON TV MOBILE INDEKS

NASIONAL

KPK Tahan Ratu Atut di 'Jumat Keramat'

Atut menggunakan rompi tahanan Kpk berwarna orange.

Jum'at, 20 Desember 2013, 16:46

Dedy Priatmojo, Taufik Rahadian



Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah menjadi tersangka di KPK

(VIVAnews/Anhar Rizki Affandi)

Follow us on

VIVAnews - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) langsung menahan Ratu Atut Chosiyah di 'Jumat Keramat', 20 Desember 2013. Atut ditahan usai menjalani pemeriksaan sebagai tersangka kasus suap penanganan sengketa Pemilukada Kabupaten Lebak di Mahkamah Konstitusi.

Pantauan *VIVAnews*, Gubernur Banten itu keluar dari gedung KPK sekitar pukul 16.45.00 WIB. Didampingi tim pengacara dan kerabat, Atut ke luar lobi KPK dengan mengenakan baju tahanan warna orange. Tak ada sepatah kata pun ke luar dari mulut Atut. Ia bungkam sambil digelandang menuju mobil tahanan.

Menurut informasi yang dihimpun, Ratu Atut Chosiyah akan ditahan di rumah tahanan Pondok Bambu, Jakarta Timur selama 20 hari pertama. Juru Bicara KPK Johan Budi SP membenarkan penahanan Atut.

KPK menetapkan Ratu Atut sebagai tersangka suap penanganan sengketa Pemilukada Kabupaten Lebak di MK yang juga melibatkan mantan Ketua MK Akil Mochtar. Selain Atut, KPK juga sudah menetapkan adiknya, Tubagus Chaery Wardana alias Wawan sebagai tersangka.

Ratu Atut diduga bersama Wawan menyuap Akil Mochtar dalam penanganan sengketa Pemilukada Kabupaten Lebak yang ditangani Akil. KPK pun telah mencegah Ratu Atut berpergian keluar negeri.

Di kasus suap sengketa Pemilukada Kabupaten Lebak, Atut dijerat Pasal 6 ayat 1 huruf a UU Nomor 31 tahun 1999

BERITA TERKAIT



Di kasus suap sengketa Pemilikada Kabupaten Lebak, Atut dijerat Pasal 6 ayat 1 huruf a UU Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Jo Pasal 55 ayat 1 kesatu KUHP.

KPK juga telah sepakat menetapkan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka kasus korupsi pengadaan alat kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun anggaran 2012. Namun KPK belum menerbitkan surat penyidikan untuk Atut di kasus ini.

Penahanan Ratu Atut di hari Jumat ini melanjutkan 'tradisi' KPK yang sering melakukan penahanan tersangka korupsi di hari Jumat. Kebiasaan itu yang kemudian dianggap sebagai 'Jumat Keramat' di KPK. Diantara tersangka korupsi yang ditahan di hari Jumat adalah Angelina Sondakh dan Miranda Swaray. Selengkapnya soal 'tradisi' Jumat Keramat [disini](#). (umi)



Jubir Atut: Ibu Tak Pernah Pengaruhi Saksi & Hilangkan Barang Bukti

Jubir Atut: Tak Semua Warga Banten Senang Ibu Ditahan
Keluarga Anggap Lokasi Penahanan Atut Terlalu Jauh
Pengacara Bantah Atut Berupaya Pengaruhi Saksi
Menantu: Ratu Atut Sudah Tegar

© VIVA.co.id | Share :



Rating pilih



POLITIK

Pengamat Politik: Jika Bela Atut, Golkar Karam

Tergantung respons dari petinggi Golkar terhadap kasus Atut.

Rabu, 18 Desember 2013, 15:50

Anggi Kusumadewi, Syahrul Ansyari



Ratu Atut Chosiyah.

(ANTARA FOTO/Wahyu Putro A)

Follow us on [S](#) [Like](#) 1.7m [Follow](#) 1.6M followers

VIVAnews – Peneliti Reform Institute Tjipta Lesmana mengatakan, penetapan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka kasus korupsi oleh KPK berpotensi mengancam elektabilitas Golkar. Ini karena Atut merupakan salah satu kader utama Golkar. Ia menjabat Ketua Dewan Pimpinan Pusat Bidang Pemberdayaan Perempuan di partai berlambang pohon beringin itu.

Namun kasus Atut belum tentu akan menenggelamkan Golkar. "Jika penyidikan terhadap Atut merembet ke tokoh-tokoh Golkar lain, bisa berbahaya. Elektabilitas akan turun," kata Tjipta dalam konferensi pers hasil survei nasional Reform Institute terkait elektabilitas partai politik di Hotel Bidakara, Jakarta, Rabu 18 Desember 2013.

Sebaliknya, Golkar tak akan goyah dan elektabilitasnya bisa tetap tinggi apabila kasus Atut tidak menyerempet petinggi-petinggi Partai Golkar yang lain. "Jadi kalau yang terserempet kroco-kroco, tak akan berpengaruh," ujar Tjipta.

Meski kasus Atut masih pada tahap awal penyidikan, namun Tjipta mengingatkan Golkar untuk berhati-hati dan mengambil langkah antisipasi. Jika tidak, Golkar bisa senasib dengan Demokrat yang elektabilitasnya anjlok karena kader-kader utamanya terlibat korupsi.

"Nasib Golkar sangat ditentukan oleh perkembangan kasus Atut. Di sini kita bicara KPK, karena secara tak langsung nasib Golkar tergantung KPK," kata Tjipta.

Info Momentum

TERPOPULER TERKOMENTARI

- Mereka yang Berebut Tiket RI1 di Pemilu 2014
- Hasil Survei Sejumlah Lembaga Soal Capres 2014
- Survei: Kampanye Blusukan Lebih Efektif daripada Iklan
- Tukang Sayur Jadi Caleg
- ARB Bangga Banyak Calon Pemimpin RI Berasal dari Golkar

VIVA FORUM

Konten ini dikirinkan oleh pembaca anggota VIVAforum

- Objek UFO Misterius Bentuk Kubus Mengorbit Matahari
- Misteri Simbol Wanita Telanjang Di Huruf Alien.
- Sejarah dan Kontroversi Penamaan KRI Usman Harun dengan Singapura
- VIDEO: Fenomena Serangkaian Angin Tornado Saat Letusan Sinabung
- Minuman dengan Pemanis Buatan Sebabkan 200ibu Kematian per Tahun
- VIDEO Rihana - Diamond Versi Sunda

- Misteri Ribuan Kodok yang Meledak secara Misterius

VIVALOG

Konten ini dikirinkan oleh pembaca anggota VIVALog

- Rivalitas AS-China Lebih Berbahaya dari Perang Dingin?

FOTO | FOTO TERPOPULER



Ratu Atut Penuhi Panggilan KPK

HUT ke-44 Fraksi Partai Golkar

BERITA TERKAIT



NASIONAL

Pengacara: Ratu Atut Bukan Tersangka Korupsi Alat Kesehatan

Pihak Atut juga menampik terlibat dalam kasus suap Pilkada Lebak.

Selasa, 17 Desember 2013, 12:07

Dwifantya Aquina, Eka Permadi



Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah usai diperiksa KPK.

(ANTARA FOTO/Wahyu Putro A)

Follow us on [Like](#) (1.7m) [Follow](#) (1.7M followers)

VIVAnews - Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah ditetapkan Komisi Pemberantasan Korupsi menjadi tersangka kasus

korupsi, Selasa 17 Desember 2013. Namun pengacara Atut, TB Sukatma, membantah kliennya itu menyanggah status tersangka karena terkait kasus dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan (alkes) Banten.

"Nggak ada kaitan Ibu (Atut) sama Alkes. Tidak berkaitan dengan fee atau apa pun, enggak ada sama sekali. Itu kan informasi saja. Kita kembali ke proses penyidikan, hormati," katanya di gedung KPK, Jakarta, Selasa 17 Desember 2013.

Mengenai tuduhan kasus suap pemilihan Kepala Daerah Lebak, Banten, Sukatma juga membantahnya.

"Beliau tidak memberikan arahan maupun instruksi untuk memberikan sesuatu kepada Pak Akil. Itu sudah dinyatakan oleh pihak Pak Wawan. Jadi sama sekali tidak ada kaitan," ucapnya.

Sebelumnya, Ratu Atut dikabarkan terkait kasus pengadaan alat kesehatan. Dalam proyek alkes Banten, Atut disebut-sebut berperan sebagai pengguna anggaran. Dengan posisinya itu ia mendapatkan fee dalam proyek pengadaan ini.

Ratu Atut sebelumnya juga sudah dipanggil KPK untuk diminta keterangan terkait penyelidikan kasus ini. Dari data yang ada proyek alkes Banten ini ditujukan untuk ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit (RS) rujukan Banten ini memiliki anggaran sebesar Rp 3,677 miliar. Akan tetapi dalam pengadaannya diduga terjadi mark up atau pengelembungan.

Dari audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Banten, terkait penggunaan APBD Banten 2012, ditemukan penyimpangan dalam pengadaan Alkes sehingga merugikan keuangan daerah senilai Rp 30,39 miliar.

MOMENTUM



Hikmah Beriman Kepada Allah SWT
Terapi ini tanpa bacaan tertentu, tanpa bantuan jin, juga tanpa bedah.



Hikmah Beriman Kepada Allah SWT
Terapi ini tanpa bacaan tertentu, tanpa bantuan jin, juga tanpa bedah.

Info Momentum

TERPOPULER TERKOMENTARI

- Kakak Indra: Dua Kali MAS Telepon, Bilang Pesawat Jatuh atau Dibajak
- Firman, Penumpang MAS: Di Mana-mana Ada Teroris, Jangan Takut
- Sri Mulyani Minta BI Tanggung Jawab Atas Keputusan Penanganan Century
- Firman Candra, Lulusan Terbaik ITB, Hilang Bersama Malaysia Airlines
- Alasan Keluarga Indra Belum Mau Difasilitasi ke Malaysia

VIVAFORUM

Konten ini dikirimkan oleh pembaca anggota VIVAFORUM

- Misten Dibalik Hilangnya Pesawat Malaysia Airlines Tujuan Beijing
- Badai Matahari
- Jasa dari Orang yang Ingatnya Hanya dapat Bertahan Beberapa Menit
- Perisai Alami Bumi yang Mampu Lindungi Dari Badai Matahari
- FOTO: Geng Motor Wanita di Maroko Cantik dan Memakai Cadar
- VIDEO: Aneh, Fenomena Alam "Balon" Rumpit.
- Cahaya Laser Ternyata Bisa Dijadikan Musik

VIVALOG

Konten ini dikirimkan oleh pembaca anggota VIVALOG

- 10 Pesawat Tempur Tercepat yang Pernah Dibuat
- Kathmandu, Kota Kuil yang Ramah
- Tanda-tanda Anda Memiliki Gigi yang Sehat
- Lumia 630 'Money Penny' Bocor, Siap Rilis 19 April 2014?
- Twitter Justin Bieber Dibajak Orang Indonesia?

FOTO | FOTO TERPOPULER



KPK Sita 18 Mobil Akil Mochtar



Rya Fitria Bantah Menjadi Istri Siri Akil Mochtar

BERITA TERKAIT



KPK Pastikan Segera Sita Aset Adik Ratu Atut

Sementara informasi lainnya menyebutkan, penyelidikan pengadaan alkes di Provinsi Banten itu berdasarkan pengembangan pasca penggeledahan dan penyitaan sejumlah dokumen di ruang kerja Tubagus Chaery Wardana alias Wawan di PT Bali Pasific Pragama yang berlokasi di Serang, Banten dan di Gedung The East lantai 12 Nomor 5 Mega Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Wawan merupakan suami Wali Kota Tangerang Selatan, Airin Rachmi Diany sekaligus adik Ratu Atut Chosiyah. Wawan saat ini juga sudah ditahan di Rumah Tahanan KPK pasca ditetapkan tersangka kasus dugaan suap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Lebak, Banten.

Ratu Atut Menjadi Tersangka, Apa Saja Alasan KPK

KPK Cegah Sespri dan Ajudan Atut Keluar Negeri

Keluarga: Ratu Atut Tidak Korupsi

PDIP: Rano Karno Siap Jadi Gubernur Banten

© VIVA.co.id | Share [Recommend](#) [Tweet](#) 374 [+1](#) 0 [Share](#)

Rating pilih

[VIDEO TERBARU](#)

[VIDEO LAINNYA](#)



NASIONAL

JK: Kalau Terpidana, Atut Harus Mundur

JK menilai, saat ini Atut tidak perlu mundur sebagai Gubernur Banten

Kamis, 19 Desember 2013, 17:35

Dedy Priatmojo, Syahrul Ansyan



Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah jadi tersangka di KPK

(ANTARA FOTO/Rosa Panggabean)

Follow us on Like 1.7m Follow 1.6M followers

MOMENTUM



Momenai Do'a Sebagai Pintu Semua Permohonan

Ahyar (50) menderita penyakit diabetes dan sulit tidur.



Momenai Do'a Sebagai Pintu Semua Permohonan

Ahyar (50) menderita penyakit diabetes dan sulit tidur.

Info Momentum

TERPOPULER TERKOMENTARI

- Adu Opini Indonesia dan Singapura Soal KRI Usman-Harun
- Keluarga Bangsa Usman Dijadikan Nama Kapal Perang RI
- Moeldoko: Anak Buah Saya Tak Bisa Hadir, Ngapain Saya ke Sana
- Kronologi Penembakan Polisi Intel di Gowa
- Menlu: Indonesia-Singapura Jangan Bermusuhan

VIVAforum

Konten ini dikirimkan oleh pembaca anggota VIVAforum

VIVAnews - Mantan Ketua Umum Partai Golkar, Jusuf Kalla, menegaskan bahwa Gubernur Banten, Ratu Atut Chosiyah, saat ini belum perlu mengundurkan diri dari jabatannya meskipun sudah berstatus tersangka. Menurut JK, Atut baru mundur jika kasus hukumnya sudah berkekuatan tetap.

"Ya otomatis kalau sudah status terpidana harus mundur. Tapi kan banyak Gubernur lain yang kena juga tidak mundur. Kayak di Sumut atau Riau, tergantung hukumnya nanti," kata JK di Universitas Indonesia (UI), Salemba, Jakarta Pusat, Kamis 19 Desember 2013.

JK mengatakan Atut juga tidak perlu mundur sebagai anggota atau kader Partai Golkar. Ia hanya perlu mundur dari jabatan struktural di partai tersebut. "Kalau sebagai kader nggak bisa mundur. Kalau pengurus baru bisa saja," ujarnya.

Mantan Wakil Presiden itu menghimbau Golkar untuk melakukan pembelaan hukum secara *fair*. Soal menang atau kalah, lanjut dia, nantinya akan ditentukan oleh pengadilan.

"Tindakan politik yang bisa dilakukan Golkar untuk bisa mengembalikan *trust* tidak perlu ada. Ya, cuma harus jangan ada lagi yang kena," terangnya

Sebagaimana ramai dikabarkan bahwa Ketua KPK Abraham Samad mengumumkan penetapan Ratu Atut sebagai tersangka korupsi pengurusan sengketa pemilukada Kabupaten Lebak di MK. Atut diduga bersama adiknya,

- Objek UFO Misterius Bentuk Kubus Mengorbit Matahari
- Misteri Simbol Wanita Telanjang Di Huruf Allen.
- Sejarah dan Kontroversi Penamaan KRI Usman Harun dengan Singapura
- VIDEO: Fenomena Serangkaian Angin Tornado Saat Letusan Sinabung
- Minuman dengan Pemanis Buatan Sebabkan 200ribu Kematian per Tahun
- VIDEO Rihana - Diamond Versi Sunda
- Misteri Ribuan Kodok yang Meledak secara Misterius

VIVALOG

Konten ini dikirimkan oleh pembaca anggota VIVALog

- Empat Pulau Romantis Berbentuk Hati
- Permian Akhir, Kepunahan Massal Terbesar Dunia 60 Ribu Tahun Lalu
- Reporter Tampilan Jepang Curi Perhatian Wanita Thailand
- Blog Dummy, Jadi Salah Satu Peningkat Traffic Blog
- Bocoran Screenshot Notification Windows Phone 8.1

FOTO | FOTO TERPOPULER

BERITA TERKAIT



Sebagaimana ramal dikabarkan bahwa Ketua KPK Abraham Samad mengumumkan penetapan Ratu Atut sebagai tersangka korupsi pengurusan sengketa pemilukada Kabupaten Lebak di MK. Atut diduga bersama adiknya, Tubagus Chaery Wardana, menyuap mantan Ketua MK Akil Mochtar terkait penanganan perkara.

Sementara itu, KPK juga sepatat meningkatkan status Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka dalam kasus korupsi pengadaan alat kesehatan Provinsi Banten. Namun status tersangka itu belum resmi, sebab surat perintah penyidikan belum diterbitkan.

Di kasus suap sengketa pemilukada Kabupaten Lebak Atut dijerat Pasal 6 ayat 1 huruf a UU Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 55 ayat 1 kesatu KUHP.

BERITA TERKAIT



Ditahan KPK, Ratu Atut Menangis

KPK Tahan Ratu Atut di 'Jumat Keramat'

Jawara Banten Geruduk KPK, Golkar Minta Atut Tetap Ikuti Proses Hukum

Pendekar Pendukung Atut Kepung KPK, Rasuna Said Tak Bisa Dilintasi

Kasus Sengketa Pilkada Lebak, KPK Juga Periksa Sespri Ratu Atut



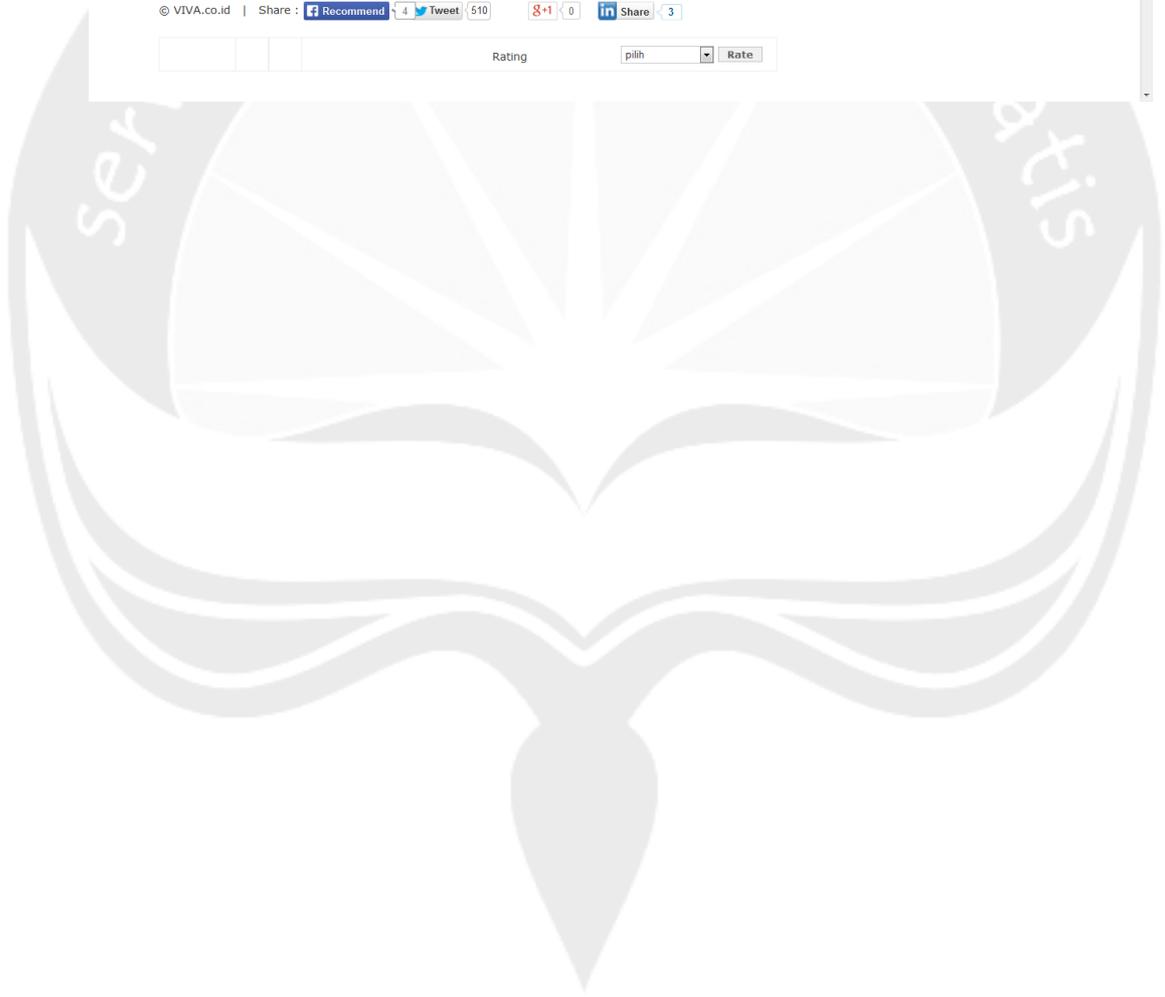
KPK Sita 18 Mobil Akil Mochtar



Rya Fitria Bantah Menjadi Istri Siri Akil Mochtar

© VIVA.co.id | Share: [Recommend](#) 4 [Tweet](#) 510 [+1](#) 0 [Share](#) 3

Rating pilih



ARTIKEL BERITA TEMPO.CO

Home Politik Hukum

RABU, 18 DESEMBER 2013 | 05:47 WIB

Ratu Atut Tersangka, DPRD Datangi Gamawan



Sejumlah awak media menunggu pernyataan dari Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah di depan lobi KPK, Jakarta (11/10). TEMPO/Dhemas Reviyanto

Follow 535K followers

Suka 358

Besar Kecil Normal

Berita Terkait

TEMPO.CO, Jakarta - Komisi I DPRD Banten dalam waktu dekat akan mendatangi Kementerian Dalam Negeri untuk melakukan konsultasi, menyusul ditetapkannya Gubernur Banten Atut Chosiyah sebagai tersangka kasus suap mantan Ketua MK Akil Mochtar oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Ketua Komisi I DPRD Banten, Agus R Wisas, akan segera mendatangi Kementerian Dalam Negeri untuk melakukan konsultasi terkait penetapan status tersangka Ratu Atut. "Sesuai dengan bidangnya yang menangani soal pemerintahan, kami akan konsultasi ke Mendagri terkait status tersangka Gubernur. Ini perlu karena pemerintah provinsi merupakan kepanjangan pemerintah pusat," kata politisi PDI Perjuangan ini, Selasa, 17 Desember 2013.

Menurutnya, roda pemerintahan harus tetap berjalan sebagaimana mestinya dan tidak boleh terganggu dengan status tersangka yang disandang Atut. "Setelah bertemu Mendagri, kami akan mengikuti arahan dari Mendagri agar pemerintahan provinsi tetap berjalan stabil," katanya.

Kepala Biro Humas dan Protokol Pemprov Banten, Siti Maani Nina, mengaku tidak mengetahui posisi Ratu Atut Chosiyah saat ini. "Untuk keberadaannya, apakah itu di rumah atau di mana saya belum bisa konfirmasi," kata Nina.

[Atut Tersangka Korupsi, Golkar Percaya Langkah KPK](#)

[Ketua Komisi Hukum: 70 Persen Kepala Daerah Korup](#)

[Pengacara Atut: Uang Rp 1 Miliar Milik Suami Airin](#)

[Atut Sakit, Pelantikan Wali Kota Tangerang Batal](#)

[Ratu Atut Pernah Minta Rano Mundur](#)

Grafis Terkait

[Transaksi Atut di Luar Negeri](#)

Foto Terkait

[Keakraban Atut dan Airin di KPK](#)

Terpopuler Harian

Terpopuler Mingguan

[Uli Kembali Ditolak Tampii di UIN](#)

[Gerindra: Isu HAM Prabowo kalau Diteruskan sampai Dosa Ken](#)

KPK resmi menetapkan Ratu Atut sebagai tersangka dalam kasus dugaan suap Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar (kini mantan Ketua MK) dalam pemilihan Bupati Lebak, Banten. Masyarakat Transparansi (Mata) Banten mengapresiasi penetapan tersangka Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah oleh KPK. Menyikapi hal tersebut, Mata Banten meminta KPK mengungkap kasus lain yg melibatkan Atut dan kroninya.

"Kami juga meminta KPK untuk segera menahan Atut guna mempermudah langkah-langkah penyelidikan dan penyidikan," kata juru bicara Mata Banten, Oman Abdurrohman.

Tidak hanya itu, Mata Banten juga mendesak Menteri Dalam Negeri, Gamawan Fauzi, segera menonaktifkan Atut dari jabatannya untuk memudahkan penyidikan yang dilakukan KPK.

WASI'UL ULUM

Topik Terhangat

[Atut Tersangka](#) | [Mita Diran](#) | [Petaka Bintaro](#) | [Sea Games](#) | [Pelonco ITN](#) |

Berita Terpopuler

[Kapan Anak Belajar Dua Bahasa?](#)
[Olah Raga Ringan Kurangi Risiko Batu Ginjal](#)
[Petit Q, Celana Dalam Pria Supermini di Dunia](#)
[Lancome Rilis Parfum Harga Fantastis Rp 820 Juta](#)

Video Terkait

Keindahan Pasir Putih di Pantai Sawarna

Topik

[#Korupsi Dinasti Atut](#)
[#Pemerintah Provinsi Banten](#)
[#Ratu Atut Chosiyah](#)

[Petunjuk Aneh Soal UN Bahasa Indonesia](#)

[Diduga Depresi Ujian Matematika, Siswi SMP Bunuh Diri](#)

[Soal Investasi Asing, Jokowi Tangkis Serangan SBY](#)

[Demokrat Ogah Koalisi dengan Jokowi atau Prabowo](#)

[Dua Opsi Koalisi Hanura: Prabowo dan Jokowi](#)

[Bandung Akan Tambah Kuota Siswa Miskin](#)

[Jokowi: Tim Pemenangan Pilpres Segera Terbentuk](#)

[Gerindra: Hatta Rajasa Kaya Pengalaman Birokrasi](#)



[#Lumpur Lapindo](#)

[#Ade Sara](#)

[#PDIP](#)



Atut Tersangka, Masyarakat Banten Gunduli Kepala



Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah berada di ruang tunggu setibanya di Gedung KPK ketika memenuhi panggilan KPK di Jakarta, Selasa (10/12). ANTARA/Wahyu Putro A

Follow 552K followers Like 380k

TEMPO.CO, Serpong - Ditetapkannya Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah (Baca: [Atut Tersangka](#), [Golkar](#): [Tiada Maaf bagimu](#)) sebagai tersangka dalam kasus dugaan suap pilkada Lebak oleh Komisi Pemberantasan Korupsi disambut histeris oleh masyarakat Banten. Sebagai ungkapan syukur, sejumlah warga Banten, yang tergabung dalam Masyarakat Pembaruan Banten, menggelar acara cukur rambut sampai gundul.

"Ini sebagai ungkapan syukur sekaligus keprihatinan kami terhadap kasus korupsi di Banten yang baru kali ini diungkap KPK," kata koordinator harian MPB, Uday Suhada, Selasa, 17 Desember 2013.

Acara gundul bersama digelar di sebuah kafe di kawasan Teras Kota, Bumi Serpong Damai, Tangerang Selatan. Hadir dalam acara tersebut sejumlah pengamat politik nasional, seperti Saiful Mujani, Burhanudin Muhtadi, aktifis dan akademisi Tangerang Selatan--seperti Ali Irfan, Anang Ainail Yaqin, dan Arun Wijayanto--serta sejumlah tokoh pemuda dan kalangan mahasiswa.

Dengan menyewa tiga tukang cukur dari Garut, acara cukur rambut ini menjadi pusat perhatian pengunjung mal dan kafe di sekitar itu. Sebuah spanduk raksasa bergambar Ratu Atut Chosiyah dan adiknya, Tubagus Chaeri Wardhana, dan bertuliskan, "Terima Kasih KPK atas Penetapan Tersangka Atut

Ajudan Atut Dicegah ke Luar Negeri

Atut Disangka Bersama Chaeri Suap Akil

Kalla: Atut Tersangka, Suara Golkar Terpengaruh

Atut Juga Jadi Tersangka Kasus Alkes Banten

Dua Pasal yang Dikenakan untuk Atut

Grafis Terkait

Transaksi Atut di Luar Negeri

Foto Terkait

Keakraban Atut dan Airin di KPK

Rekening Dana Kampanye Jokowi Hanya Tiga Negeri

PKB Bangkalan Bantah Dukung Prabowo

SBY Sebut Kinerja Sepuluh Kementerian Buruk

Menteri Pertanian: Tak Ada Data Agama Pegawai

Polda Kaltim Usut Robohnya Ruko di Samarinda

Amien: 80 Persen Warga Muhammadiyah Dukung Prabowo

Universitas Brawijaya Juara Inovasi Internasional

Polda Jatim Amankan Senjata Api Ilegal Asal Taiwan

Jazuli Mengaku Jadi Korban Pembantaian

Ijazah Ditahan, Rektorat UNSURI Disegel



#Lumbar Labindo

Saiful Mujani (Baca: [Atut Tersangka](#), [Pegiat Antikorupsi Gunduli Kepala](#)) dan Uday Suhada, dua dari sejumlah orang yang rela kepalanya diplontos, mengatakan botak alias digunduli mempunyai arti tersendiri jika dihubungkan dengan kasus korupsi yang terjadi di Banten selama ini. "Ini bisa diartikan sebagai bersih-bersih," kata Saiful.

Menurut dia, dengan ditetapkannya Atut sebagai tersangka, ini akan menjadi momentum bersih-bersih di Pemerintah Provinsi Banten.

Uday pun sependapat. Menurut dia, masyarakat di Banten sudah lama tahu masalah korupsi yang menggurita di Banten, yang diduga dilakukan oleh Atut dan keluarganya. "Harapan itu baru sekarang mulai nyata. Ini menumbuhkan optimisme kami bahwa kami bisa bersih-bersih kalau mau," katanya.

Menurut Uday, sumber korupsi di Banten selama ini adalah perseelingkuhan antara politik dan premanisme. "Karena itu, kami berharap KPK membongkar perseelingkuhan ini sampai ke akar-akarnya."

JONIANSYAH

Topik Terhangat

[Atut Tersangka](#) | [Mita Diran](#) | [Petaka Bintaro](#) | [Sea Games](#) | [Pelonco ITN](#) |

Berita Terpopuler

[Atut Tersangka](#), Rano Kamo Disiapkan Jadi Gubernur Status Baru Atut Diumumkan Siang Ini
[Atut dan Sejumlah Kasus Korupsi yang Menjeratnya](#)
[Atut Tersangka](#), Pegiat Antikorupsi Gunduli Kepala

[Ajudan Atut Dicegah ke Luar Negeri](#)

[Atut Disangka Bersama Chaeri Suap Akli](#)

[Kalla: Atut Tersangka, Suara Golkar Terpungut](#)

[Atut Juga Jadi Tersangka Kasus Alkes Banten](#)

[Dua Pasal yang Dikenakan untuk Atut](#)

Grafis Terkait



Transaksi Atut di Luar Negeri

Foto Terkait



Keakraban Atut dan Airin di KPK

Video Terkait



Kelindahan Pasir Putih di Pantai Sawarna

[Ini Bocoran Struktur Kabinet Jokowi](#)

[3 Alasan Jokowi Batal Umumkan Kabinet](#)

[Rilis Menteri Batal, Mega Gelar Rapat Rahasia](#)

[Rahasia Dokumen di Tangan Jusuf Kalla](#)

[Beda Jokowi dan JK Soal Pengumuman Kabinet](#)

[6 Nama Kementerian Baru Usulan Jokowi](#)

[Soal Kabinet, Fahri PKS: Jokowi Jangan Langgar UU](#)

[Jokowi, Nama Menteri, dan 33 Helm Oranye](#)

[Profil Sili Nurbaya, Calon Menteri Pendayagunaan](#)

[Jokowi Batal Umumkan Kabinet Malam Ini](#)

Politik

beritasatuenglish



Crowdynews

Full Screen

55%



SHOP >

20%



T-Bar Embellished Sandals
Rp-199.000

SHOP >

ZALORA



Jadi Tersangka, Atut Dikabarkan Terus Menangis



Gubernur Banten Atut Chosiyah menngis sata suaminya Hikmah Tomet dimakamkan di Pemakaman Keluarga, Ciomas, Serang, Banten, (10/11). TEMPO/Seto Wardhana

Follow 535K followers Suka 358

Besar Kecil Normal

TEMPO.CO, Banten - Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah

TEMPO.CO, Banten - Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah Chasan dikabarkan terus-menerus menangis setelah resmi ditetapkan sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi kemarin. Seorang anggota keluarga besar Haji Chasan menceritakan keadaan Atut kepada *Tempo*. "Sampai saya menuju ke tempat ini, Atut masih menangis," kata dia saat ditemui di suatu rumah di Serang, Rabu dinihari, 18 Desember 2013.

Atut Chosiyah Chasan disebut berada di rumah bibinya, yang dikenal dengan nama Hajjah Munirah. Rumah Munirah itu terletak di daerah Kampung Gemurung, Kabupaten Serang, Banten. Menurut sumber yang sama, wartawan jangan coba-coba mendekati rumah Munirah. "Penjagannya ketat sekali. Membuat saya khawatir," kata sumber itu.

Di rumah dinasny di Jalan Bhayangkara 51, Serang, Atut tak terlihat. Yang terlihat adalah lebih dari 100 pendekar berkeliaran di sekitar rumah megah itu. Mereka dikomando untuk menjaga rumah Atut dari kemungkinan perusakan properti rumah atau kedatangan massa dari kubu yang berlawanan. Supaya tak ada provokator yang menyelip masuk, mereka menandai diri dengan menempelkan pita kuning di pakaian.

"Kami akan menjaga 24 jam," kata Sekretaris Jenderal Pendekar Kota Serang Deni Arisandi di halaman rumah Atut,

Berita Terkait

[Mengapa Pendemo Sembelih Ayam di Depan Rumah Atut?](#)
[Sembelih Ayam Depan Rumah Atut, Pendekar Siaga Ratusan Pendekar Pita Kuning Jaga Rumah Dinas Atut](#)
[Atut Tersangka, Keluarga Menangis dan Berkabung](#)
[Atut Tersangka, Golkar Lepas Tangan](#)

Grafis Terkait



Tertangkap Tangan KPK

Foto Terkait



Kajari Praya Ditangkap KPK Bersama Ratusan Lembar Uang Dolar



Terpopuler Harian

Terpopuler Mingguan

[Ulii Kembali Ditolak Tampai di UIN](#)

[Gerindra: Isu HAM Prabowo kalau Diteruskan sampai Dosa Ken Arok](#)

[Petunjuk Aneh Soal UN Bahasa Indonesia](#)

[Diduga Depresi Ujian Matematika, Siswi SMP Bunuh Diri](#)

[Soal Investasi Asing, Jokowi Tangkis Serangan SBY](#)

[Demokrat Ogah Koalisi dengan Jokowi atau Prabowo](#)

[Dua Opsi Koalisi Hanura: Prabowo dan Jokowi](#)

[Bandung Akan Tambah Kuota Siswa Miskin](#)

[Jokowi: Tim Pemenangan Pilpres Segera Terbentuk](#)

[Gerindra: Hatta Rajasa Kaya Pengalaman Birokrasi](#)



"Kami akan menjaga 24 jam," kata Sekretaris Jenderal Pendekar Kota Serang Deni Arisandi di halaman rumah Atut, Selasa, 17 Desember 2013. Meski dijaga ratusan orang, Deni mengatakan, Pendekar tak bakal melarang wartawan meliput asalkan tidak menerobos masuk rumah.

Kemarin, **Atut ditetapkan sebagai tersangka dua kasus korupsi:** kasus dugaan korupsi proyek pengadaan alat kesehatan pemerintah Banten dan kasus dugaan suap kepada Akil Mochtar saat masih menjabat Mahkamah Konstitusi.

Ketua KPK Abraham Samad mengatakan Atut disangka menyuap Akil Mochtar ketika masih menjabat Ketua Mahkamah Konstitusi terkait sengketa pilkada Lebak, Banten, yang disidang Mahkamah. "Dalam kasus itu, Atut dinyatakan secara bersama-sama atau turut serta dengan tersangka yang sudah dahulu, yaitu TCW (Chaeri Wardana alias Wawan, adik Atut), yaitu penyuapan kepada Akil Mochtar," kata Abraham di gedung kantornya, Selasa, 17 Desember 2013.

Dalam kasus dugaan suap MK terkait sengketa pilkada lebak, KPK juga menetapkan politikus Partai Golongan Karya Chairunissa sebagai tersangka. Total, ada empat tersangka kasus itu: Atut, Akil Mochtar, Wawan, dan Chairunissa.

MUHAMAD RIZKI

Bersama Ratusan Lembar Uang Dolar

Video Terkait



Lelang Gratifikasi di Pekan Anti Korupsi

Topik

[#Korupsi Dinasti Atut](#)
[#Komisi Pemberantasan Korupsi | KPK](#)
[#Ratu Atut Chosiyah](#)

[#Lumpur Lapindo](#)

[#Ade Sara](#)

[#PDIP](#)

[#Kisruh PPP](#)

[#Hadi Poernomo](#)

[#Emon](#)

[#Pemilu 2014](#)

[#Prabowo](#)

[#Jokowi](#)

[#Tragedi JIS](#)



Atut Tersangka, Golkar: Tiada Maaf bagimu



Menurut Heriyanto, Kepala Bagian Humas dan Tata Usaha Ditjen Imigrasi, membenarkan bahwa nama Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah Chasan di paspor tanpa memakai nama Ratu dan identitas kebangsawanan Banten. TEMPO/Dhemas Reviyanto

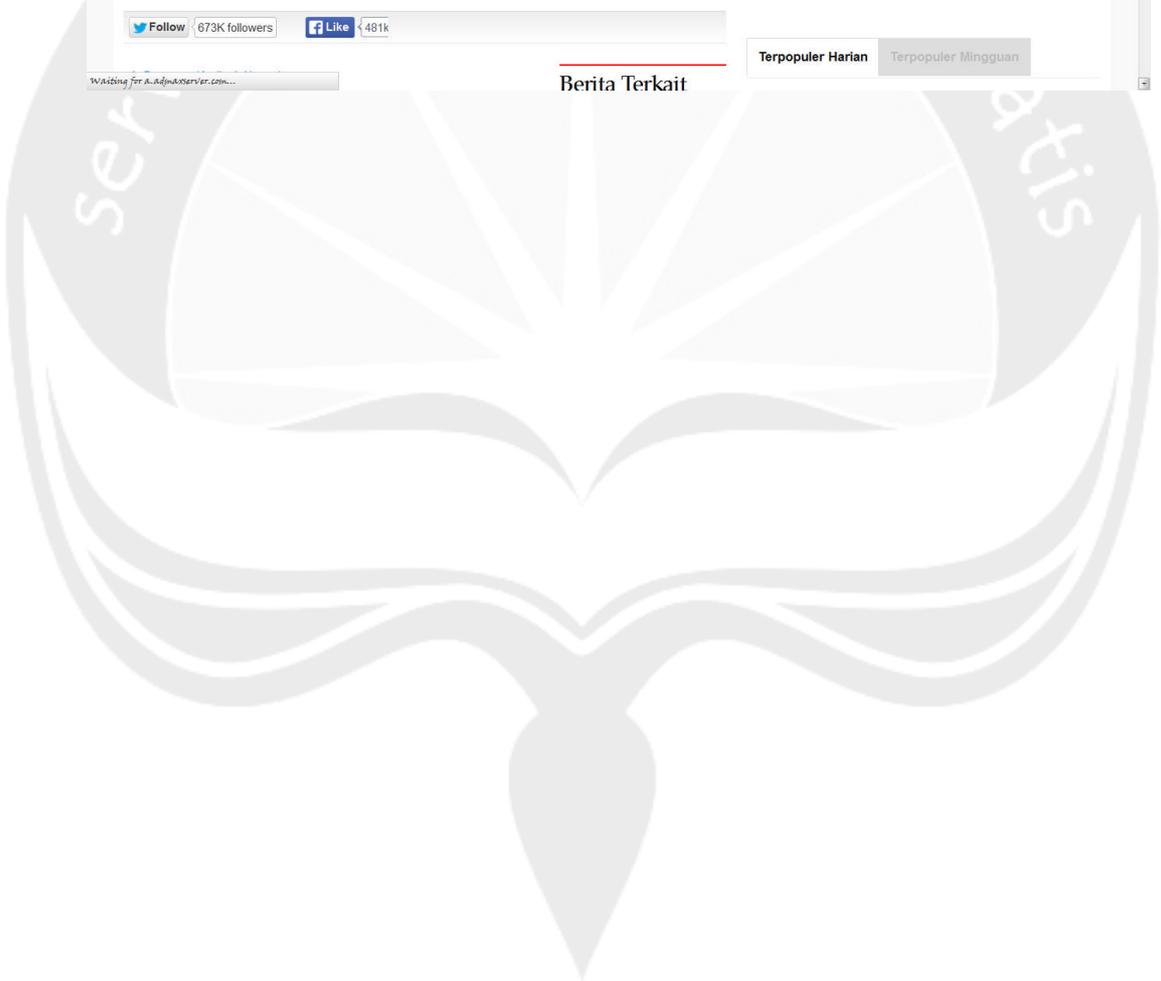
[Follow](#) 673K followers [Like](#) 481k



[Terpopuler Harian](#) [Terpopuler Mingguan](#)

Waiting for a.djwksrver.com...

Berita Terkait



TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Nudirman Munir mengatakan, partainya tidak akan mempersoalkan bila benar **Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan Gubernur Banten, Ratu Atut Chosiyah, sebagai tersangka**. Anggota Komisi Hukum itu menyatakan, Golkar akan mendorong penegakan hukum yang dilakukan lembaga antikorupsi itu.

"Kami hargai dan antusias terhadap apa yang dilakukan KPK, karena bagi kami, korupsi, tiada maaf bagimu," kata Nudirman di Kompleks Parlemen, Senayan, Selasa, 17 Desember 2013.

"Biar dari kader kami atau siapapun harus disikat habis kalau korupsi. Kami tidak peduli kader siapapun."

Apalagi, kata Nudirman, kalau kader tersebut membuat sebuah **dinasti politik**. Menurut dia, dinasti tidak masalah bila isinya adalah keluarga yang berlatar belakang pendidikan serta pengalaman yang hebat. Ia mencontohkan keluarga Megawati Soekarnoputri yang masing-masing memiliki keahlian tersendiri.

"Tetapi, kalau mengandalkan anak baru kemarin untuk jadi kepala daerah, itu bagaimana," ujarnya.

Golkar, kata Nudirman, juga tidak pernah mengajarkan kadernya untuk membuat sebuah dinasti. "Kami partai modern yang

Golkar, kata Nudirman, juga tidak pernah mengajarkan kadernya untuk membuat sebuah dinasti. "Kami partai modern yang mengedepankan demokrasi," katanya.

Nudirman pun tak khawatir penetapan tersangka Atut bakal berdampak buruk terhadap elektabilitas Golkar pada Pemilu 2014. Ia menyatakan, partainya justru berharap agar kader yang bermasalah itu segera diproses. "Kami tidak akan melindungi mati-matian," katanya.

TRI SUHARMAN

Berita Terpopuler:

Ketua Majelis Disiplin Dokter: dr Ayu Tak Berizin Heboh, Copywriter Mita Diran Tewas Usai Kerja 30 Jam Mita Diran Tewas, Banyak Pekerja 'Dibunuh' Lembur Jaksa Praya Dilaporkan Makan Bareng Bos PT Aan Jokowi Vs Peserta Konvensi Demokrat, Menang Siapa? Lima Penyebab Konvensi Demokrat Lesu Darah Hanura Tak Yakin Bambang Suap Jaksa Praya

g+1 0 Like Share 181 Tweet 177



Atut Tersangka, Pegiat Antikorupsi Gunduli Kepala Dua Koper dan Dua Kardus Dokumen Atut Disita KPK
Dua Puluh Penyidik KPK Geruduk Rumah Atut
Atut dan Sejumlah Kasus Korupsi yang Menjeratnya
Atut Jadi Tersangka Pilkada Lebak?

Grafis Terkait



Transaksi Atut di Luar Negeri

Foto Terkait



Keakraban Atut dan Airin di KPK

Keakraban Atut dan Airin di KPK

Video Terkait



Cover Tempo: Mendongkrak Citra Aburizal

Topik

#Korupsi Dinasti Atut
#Partai Golkar
#Ratu Atut Chosiyah

Ini Bocoran Struktur Kabinet Jokowi

3 Alasan Jokowi Batal Umumkan Kabinet

Rilis Menteri Batal, Mega Gelar Rapat Rahasia

Rahasia Dokumen di Tangan Jusuf Kalla

Beda Jokowi dan JK Soal Pengumuman Kabinet

6 Nama Kementerian Baru Usulan Jokowi

Soal Kabinet, Fahri PKS: Jokowi Jangan Langgar UU

Jokowi, Nama Menteri, dan 33 Helm Oranye

Profil Siti Nurbaya, Calon Menteri Pendayagunaan

Jokowi Batal Umumkan Kabinet Malam Ini

Politik

H5GlxYRLfJqThrc4Bj23sA



Jokowi mengemukakan bahwa pada bulan Septe...

Menurut data Ditjen Pengelolaan Utang Kemenkeu mengatakan bahwa pada bulan September 2014, utang pemerintah Indonesia kembali naik Rp 69,91 ...

Seputar Pemilu

@SenitarPemilu

Crowdynews

Full Screen

NEW ARRIVALS

ZALORA INDONESIA SHOP NOW >

Topik Terhangat